

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA
DI KECAMATAN BLANGPIDIE KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**Cut Rahmi
NIM. 170901065**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA
DI KECAMATAN BLANGPIDIE KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**



Pembimbing I,



Julianto Saieih, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

Pembimbing II,



Ida Fitria, S.Psi., M.Sc.
NIP.198805252023212049

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA
DI KECAMATAN BLANGPIDIE KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

Cut Rahmi
170901065

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 1 Juli 2024
24 Dzuhijjah 1445 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

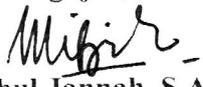
Ketua,


Julianto Saleh, S.Ag., M.Si
NIP. 197409021997031002

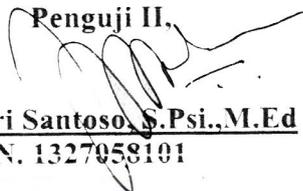
Sekretaris,


Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049

Penguji I,


Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. 197601102006042002

Penguji II,


Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,




Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Cut Rahmi

NIM : 170901065

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Yang Menyatakan ,



Cut Rahmi
170901065

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN BLANGPIDIE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Yang teristimewa Peneliti ucapkan kepada Ayah dan Mama tercinta yang selalu mendoakan memberi motivasi, semangat, dan dukungan baik moral maupun spiritual yang tiada hentinya sehingga cita-cita yang Peneliti harapkan dapat tercapai.

2. Bapak Prof Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.

3. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memotivasi dan membimbing Peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag.,Ph.D. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.

5. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.

6. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh dan selaku Pembimbing Pertama Peneliti yang telah memberikan banyak masukan dalam pengerjaan skripsi ini.

7. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yang juga telah banyak membantu Peneliti dalam kepengurusan administrasi skripsi.

8. Ibu Ida Fitria, S.Psi, M.Sc, selaku Pembimbing II Peneliti yang telah telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.

9. Ibu Miftahul Jannah. S.Ag.,M.Si selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini untuk menguji skripsi peneliti.

10. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Si selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini untuk menguji skripsi peneliti.

11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

12. Saudara-Saudari tersayang penulis kepada, Nyak Dewan, Cut Adian, Cut Mutia, Cut Kasmawati, T. Yusrizal, T. Zulkarnaini. yang telah melindungi, menasehati, memberikan doa dan dukungan, semangat yang tidak didapatkan dimana pun, memberi berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan dan membantu material untuk memenuhi keperluan penulis dan keperluan untuk menyelesaikan skripsi.

13. Kepada diri sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih untuk berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun sering kali putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namun tetap menjadi manusia yang terus mau mencoba, sesulit apapun progress penyusunan skripsi ini penulis tetap menyelesaikan sebaik mungkin, apapun kekurangan dan kelebihanannya mari merayakan diri sendiri.

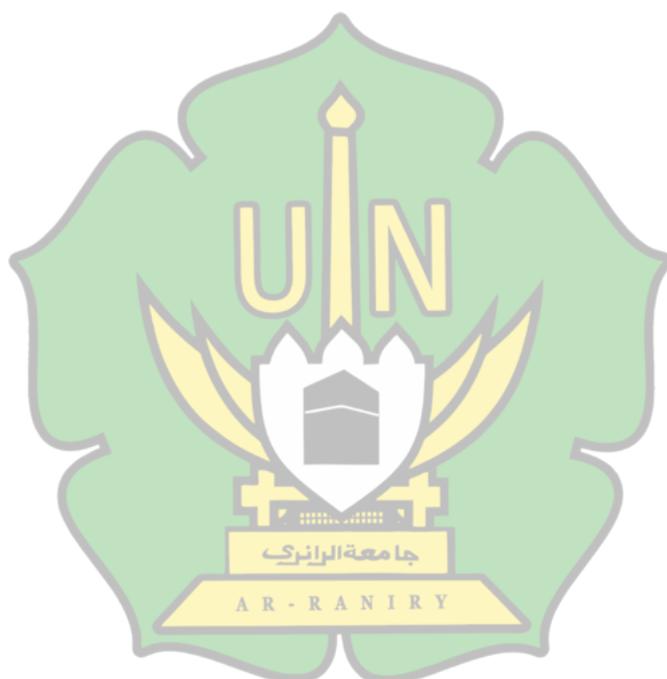
14. Sahabatku Maulida Yanti, terimakasih atas segala bantuan, waktu, dan support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa-masa sulit. Mari sama-sama menggapai impian.

15. Seluruh sahabat-sahabat dan perjuangan di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada Peneliti, dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya dimana Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu Peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca sekalian, sehingga Skripsi ini dapat berguna di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 10 Juli 2024
Mengetahui,

Cut Rahmi



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	10
C.Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E.Keaslian Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kepuasan Pernikahan	16
1. Pengertian <i>Kepuasan Pernikahan</i>	16
2. Aspek-Aspek <i>Kepuasan Pernikahan</i>	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Kepuasan Pernikahan</i>	21
B. Kecerdasan Emosional	23
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	23
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	25
C. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Pernikahan.....	27
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	53
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	54

C. Hasil Penelitian	57
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem Skala Kepuasan Pernikahan & Kecerdasan Emosional.....	34
Tabel 3.2 Blue Print Kepuasan Pernikahan	35
Tabel 3.3 Blue Print Kecerdasan Emosional.....	36
Tabel 3.4 Koefisien CVR Kepuasan Pernikahan.....	41
Tabel 3.5 Koefisien CVR Kecerdasan Emosional.....	41
Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Item Kepuasan Pernikahan.....	43
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Item Kecerdasan emosional.....	44
Tabel. 3.8 Blue Print Akhir Skala Kepuasan Pernikahan	46
Tabel. 3.9 Blue Print Akhir Skala Kcerdasan Emosional	47
Tabel 4.1 Tabel Demografi Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.2 Tabel Demografi Usia.....	55
Tabel 4.3 Tabel Demografi Usia Pernikahan.....	56
Tabel 4.4 Tabel Asal Desa.....	56
Tabel 4.1 Deskripsi data penelitian Kepuasan Pernikahan.....	58
Tabel 4.2 Kategorisasi Kepuasan Pernikahan.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas.....	60
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 4	Skala Penelitian Kepuasan Pernikahan & Kecerdasan Emosional
Lampiran 5	Tabulasi Penelitian Kepuasan Pernikahan & Kecerdasan Emosional
Lampiran 6	Hasil Penelitian
Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar Raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian

Lampiran 1 :	SK Pembimbing
Lampiran 2 :	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 :	Surat Selesai Penelitian



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN BLANGPIDIE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

ABSTRAK

Kepuasan pernikahan bagi pasangan muda sangatlah penting untuk dimiliki oleh kedua belah pihak pasangan, Kepuasan menikah dapat menentukan keberhasilan pernikahan dan menghindari perceraian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hubungan kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah muda di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Alat ukur penelitian ini yaitu skala kecerdasan emosional dan kepuasan pernikahan. Jumlah populasi adalah sebanyak 239 pasangan yang menikah muda dan jumlah sampel sebanyak 139. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *metode purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa maka diperoleh nilai korelasi sebesar $(r) = 0,723$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan kepuasan Pernikahan yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional maka semakin tinggi Kepuasan Pernikahan yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah Kecerdasan Emosional maka semakin rendah pula Kepuasan Pernikahan yang dimiliki Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Kepuasan Pernikahan, Pasangan Yang Menikah Muda,*

جامعة الرانيري

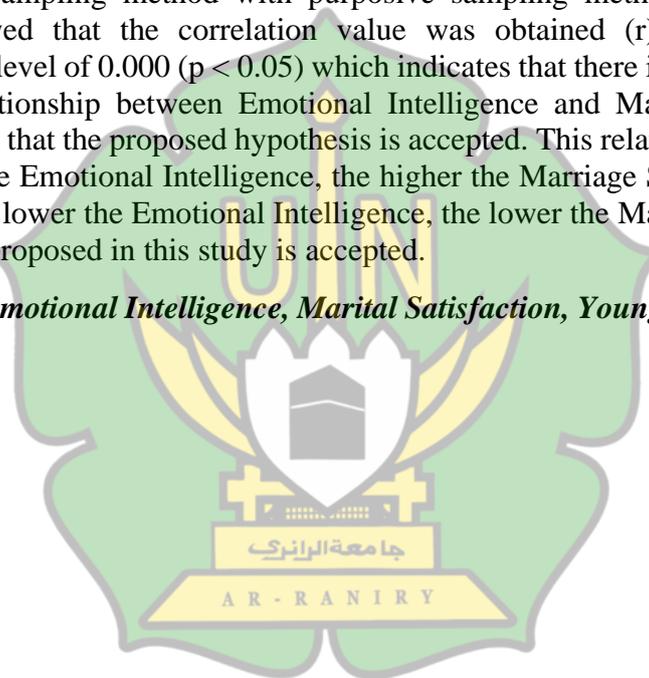
AR-RANIRY

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND MARITAL SATISFACTION IN YOUNG MARRIED COUPLES IN BLANGPIDIE SUB-DISTRICT, SOUTHWEST ACEH DISTRICT

ABSTRACT

Marriage satisfaction for young couples is very important to be owned by both parties of the couple, marriage satisfaction can determine the success of marriage and avoid divorce. The purpose of this study is to find out the relationship between emotional intelligence and marital satisfaction in young married couples in Blangpidie District, Aceh Barat Daya. The measuring instruments of this study are emotional intelligence scale and marriage satisfaction. The population was 239 young married couples and the sample size was 139. Sampling is by using probability sampling method with purposive sampling method technique. The results showed that the correlation value was obtained $(r) = 0.723$ with a significance level of $0.000 (p < 0.05)$ which indicates that there is a very significant positive relationship between Emotional Intelligence and Marriage satisfaction which means that the proposed hypothesis is accepted. This relationship shows that the higher the Emotional Intelligence, the higher the Marriage Satisfaction, on the contrary, the lower the Emotional Intelligence, the lower the Marriage Satisfaction Hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: Emotional Intelligence, Marital Satisfaction, Young Married Couples



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan hidup dalam pernikahan disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1974 pasal 1 tentang pernikahan yang menyebutkan bahwa pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga (keluarga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Hanifah, 2019). Undang-Undang No 1 tahun 1974 di Indonesia menyatakan bahwa ketika usia laki-laki diatas 19 tahun dan perempuan di atas tahun telah dianggap sah untuk melakukan pernikahan. Undang-Undang No 19 tahun 2019 pasal 7 ayat (1) menyebutkan perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dalam pasal 7 ayat (3) Undang-Undang berbunyi, jika pasangan menikah kurang dari umur 19 tahun seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut, maka ada hal yang perlu dilakukan. Orang tua pihak pria dan wanita dapat meminta dispensasi ke pengadilan dengan memberi alasan serta bukti pendukung yang kuat. Dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak. Anak berhak atas kesejahteraan, perawan, asuhan dan bimbingan berdasarkan baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar (Judiasih, Dajaan, & Nugroho, 2020).

Pernikahan yaitu bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan

kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, harmonis, bahagia, serta mendapatkan keturunan (Bachtiar, 2004).

Undang-undang diatas jelas bahwa anak harus diberikan kesejahteraan baik dari segi psikis maupun dari segi sosial, orang tua berperan penting dalam kesejahteraan anaknya dimana pertama-tama mereka yang bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani maupun dari rohani, dengan penjelasan tanggung jawab orang tua atas kesejahteraan anak mengandung kewajiban memelihara dan mendidik anak sedemikian rupa, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang lebih baik. Masa anak-anak atau remaja, pasti ingin merasakan fase-fase dimana setiap anak mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya, serta bercengkraman dengan teman sebayanya, dengan adanya status sebagai suami istri otomatis apa yang ingin dilakukan oleh anak tersebut akan terbatas (Widayati, 2018).

Sedangkan dalam Undang-Undang terbaru Pada UU Nomor 16 Tahun 2019, bunyi pasal ini berubah menjadi, “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun.” Indonesia saat ini menempati posisi kedua di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dan kedelapan didunia untuk praktik pernikahan muda (Kompas.com, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 1.220.900 anak menikah muda di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenag Aceh (2022), remaja yang menikah muda mayoritas perempuan yakni 506 orang dan laki-laki sebanyak 41 orang. Kabid Urais Kanwil Kemenag Aceh, Azhari (2022) menyatakan, mereka yang masuk dalam kategori

pernikahan dini yakni remaja yang menikah dibawah usia 19 tahun. Terdapat sebanyak 547 remaja di Aceh tercatat melansungkan pernikahan di usia dini salah satunya karena hamil di luar nikah.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan angka perceraian tinggi dan bahkan terjadi peningkatan signifikan setiap tahunnya, hal ini menandakan bahwa harmonis keluarga indonesia semakin lebar, tak terkecuali Aceh yang merupakan wilayah yang dijuluki *Serambi Mekkah*. Hal ini terbukti berdasarkan data yang diperoleh dari Mahkamah Syariah Aceh, bahwa kasus perceraian yang telah diputuskan oleh Mahkamah Syariah pada 23 kabupaten yang ada di Provinsi Aceh pada tahun 2018 meningkat sehingga 13,11persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2017 terdapat 4.917 kasus namun pada tahun 2018 naik menjadi 5,562 kasus. Dirincikan dari tahun 2017 perkara cerai talak sebanyak 1.331 kasus dan cerai gugat 3.486 kasus. Kemudian, di tahun 2018 naik menjadi 1.562 kasus dan cerai gugat 4.000 kasus. (Sumber. Data Mahkamah Syariat Prov Aceh tahun 2019).

Penelitian yang dilakukan Patterson dan Kim pada 1990-an menyatakan, ada beberapa alasan mengapa orang memutuskan untuk menikah. Ternyata posisi pertama (alasan terbanyak) adalah cinta (36%). Alasan kedua, meneruskan hubungan yang sudah terjalin (14%). Alasan ketiga, untuk memiliki anak (12%). Alasan keempat, menganggap pernikahan adalah jalan untuk mencapai kebahagiaan atau alasan lain. Alasan kelima cukup konotatif, yaitu karena uang (5%). Alasan keenam, karena pernikahan sudah menjadi kebiasaan (5%). Alasan ketujuh, karena ingin bergantung diri dan hidup dengan pasangan (3%). Alasan

yang berada pada posisi terakhir adalah karena AIDS (2%) (Katarjaya dan Kristofel, 2010).

Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh pada tahun 2020 menyatakan bahwa angka perkawinan anak di Aceh tahun 2019 mencapai 6,59 persen (meningkat dari tahun 2018 yang berada pada 5,29 persen). Sementara profil anak Aceh tahun 2017-DP3A Aceh menyebutkan umur perkawinan usia anak tertinggi berada di Aceh Barat Daya (Abdya) sebesar 39,39 persen, disusul Aceh Singkil 36,39 persen, Aceh Timur 35,35 persen, Pidie Jaya (Pijay) 36,23 persen, dan Aceh Jaya 36,14 persen (Ainistikmalia, 2019).

Sebanyak 18 kasus pernikahan anak dibawah umur selama tahun 2022 di Kabupten Aceh Barat Daya (Abdya). Hal itu berdasarkan data pernikahan yang tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) dalam wilayah kabupaten setempat. Pada tahun 2022, angka pernikahan tercatat 1.088 diantaranya, 18 kasus pernikahan anak dibawah umur, dengan rincian 5 laki-laki dan 13 perempuan.

Kepala KUA menyatakan data tersebut hanya yang dilaporkan dan tercatat di KUA. Yang tidak melaporkan pasti lebih banyak lagi. Jika ada anak dibawah umur yang melaporkan ke KUA ingin menikah, maka harus mendapatkan dispensasi dari Mahkamah Syar'iyah (MS). Jika tidak mendapatkan dispensasi maka akan ditolak.

Menurut WHO, pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih di kategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Kepuasan dalam pernikahan penting untuk dimiliki oleh kedua belah pihak pasangan, Kepuasan menikah dapat menentukan keberhasilan pernikahan dan menghindari perceraian. Ardhanita

(2005) yang menyatakan bahwa kegagalan pernikahan datang ketika satu atau lebih anggota keluarga merasa tidak puas, hambatan pemenuhan kebutuhan satu sama lain anggota keluarga yang menimbulkan ketidakpuasan. Begitu pula pendapat yang datang dari Fowers dan Olson (1993) yang menyatakan bahwa kepuasan pernikahan akan menjadi predictor terbaik apakah suatu rumah tangga akan bertahan atau tidak.

Menurut Khomariyah (2019) mengungkapkan bahwa kepuasan pernikahan adalah keadaan individu yang ingin mendapat perlindungan, kasih sayang, rasa aman, dan dihargai sehingga individu akan merasa tenang, karena dapat melindungi dan dilindungi serta dapat mencurahkan segala isi hatinya kepada pasangan. Triyono (2022) mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan salah satu ciri utama dalam kesuksesan pernikahan. Kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif oleh individu pada tingkat kebahagiaan, kesenangan, atau pemenuhan pengalaman dalam hubungan pernikahan antara pasangan dengan dirinya. Kepuasan pernikahan tidak bersifat statis, ia berubah sesuai kondisi dan waktu.

Menurut Nurpraitiwi (2010) kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif individu akan kebahagiaan, kepuasan dan pengalaman yang menyenangkan atau peristiwa yang dialami oleh masing-masing pasangan suami istri dengan mempertimbangkan seluruh aspek pernikahan.

Menurut Olson, Fournier dan Drukman (dalam Fowers & Olson, 1993) terdapat beberapa aspek yang menentukan kepuasan pernikahan yaitu isu kepribadian, komunikasi, pemecahan masalah, manajemen finansial, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, dan orientasi agama. Berdasarkan ulasan diatas ,

dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan pernikahan adalah suatu penilaian subjek dari pasangan menikah terkait perasaan yang dirasakan terhadap pernikahan secara keseluruhan yang dapat dicapai apabila masing-masing pasangan baik suami dan juga istri mampu saling untuk memenuhi kebutuhan pasangan.

Berdasarkan data perceraian yang terjadi di Indonesia mengindikasikan bahwa menikah tidak selalu bahagia, melainkan bisa jadi berpisah ketika terjadi konflik. Kasubdi Kepenghuluan Direktorat Urais dan Binsyar Kementrian Agama menyatakan berdasarkan data, sejak tahun 2009 hingga 2016 kenaikan angka perceraian mencapai 16-20 persen. Perceraian paling banyak terjadi pada tahun 2012 mencapai 327.557 kasus. Kasus perceraian tersebut dilakukan oleh pasangan yang berusia dibawah 35 tahun. Meningkatnya jumlah pernikahan muda selama sepuluh tahun terakhir berbanding lurus dengan meningkatnya angka perceraian (Asak & Wilani, 2019).

Ujian rumah tangga pada awal pernikahan bisa saja menggembarakan karena pasangan mengalami fase kebersamaan seperti melakukan aktivitas sehari-hari bersama, makan bersama serta melakukan aktivitas lainnya bersama. Pada saat bersamaan ujian juga menimbulkan beberapa penyesuaian dan masalah yang sering muncul. Sebagian besar perceraian terjadi pada saat pasangan dalam fase ujian pernikahan 5 tahun pertama. Masalah yang sering muncul yaitu masalah finansial, kebiasaan, pola asuh anak, konflik dengan mertua, rasa jenuh, hubungan seksual, manajemen waktu, perbedaan prinsip hidup, dan kecemburuan. Dari Sembilan kategori masalah yang bisa timbul dalam 5 tahun usia pernikahan, dapat kita pahami bahwa setiap masalah yang timbul sepele namun bisa jadi perdebatan yang besar.

Maka dari itu sebagai suami dan istri harus berhati-hati dan memiliki solusi tersendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut (Iqbal, 2020).

Berdasarkan data tersebut, dapat diasumsikan bahwa ketidak harmonisan dalam pernikahan dapat disebabkan oleh ketidakserasian atau adanya ketidakcocokan satu sama lain. Perasaan tidak cocok atau tidak serasi merupakan salah satu indikasi dari ketidakpuasan pernikahan. Menurut Veroff (dalam Asak dan Wilani, 2019) peningkatan kecenderungan adanya ketidakpuasan dalam pernikahan berdampak adanya perceraian. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya kepuasan dalam pernikahan untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2022) bahwa kepuasan pernikahan akan sangat berpengaruh terhadap keutuhan rumah tangga.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan melalui metode wawancara pada beberapa individu yang menikah muda di Blang Pidie. Peneliti berkesempatan mewawancarai 3 orang individu yang menikah muda. Ketiga responden tersebut berinsial CK, CM, MZ. Cuplikan wawancara adalah sebagai berikut:

Cuplikan wawancara 1

“... Kalau ditanya puas atau tidaknya dalam pernikahan saya ya saya merasa puas dan kadang merasa tidak puas karena saya merasa istri saya tidak memahami diri saya, beberapa kali saya terlibat cek cok dengan istri dikarenakan karena komunikasi yang mandate, saya juga merasa istri saya tidak mencari jalan keluarnya ketika ada masalah.....” (CK, Suami, Wawancara Personal, 11 Maret, 2023).

Cuplikan Wawancara 2

“... Mengenai puas atau tidak puas mau gimana lagi sudah resiko sebagai seorang istri di rumah, saya merasa kurang puas untuk finansial dikarenakan suami saya

tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agak sulit ditambah lagi kebutuhan anak yang terpenuhi, ditambah lagi saya merasa keluarga dari belah pihak suami terkadang memusuhi saya....”(CM, Istri, Wawancara Personal, 11 Maret, 2023).

Cuplikan Wawancara 3

“...Kalau mengenai puas atau enggak dalam pernikahan ini ya. Kadang-kadang saya merasa bahwa banyak saya yang berperan sebagai seorang istri dan ayah bagi anak saya dikarenakan suami saya selalu sibuk bekerja, terkadang suami saya memarahi saya dikarenakan pulang kesorean dan tidak sempat mengurus anak....”(MZ,Istri, Wawancara Personal, 12 Maret 2023).

Berdasarkan dari tiga wawancara di atas maka dapat dilihat dengan jelas bahwa baik dari suami maupun istri mengalami masalah dalam hal kepuasan pernikahan nya dikarenakan kurang mampu menyamakan komunikasi, masalah finansial, pengasuhan anak, kesamaan perasaan yang berdampak pada keberlangsungan kehidupan sehari-hari yang diperankan oleh pasangan.

Lamne (dalam Raisah, 2023), menyatakan bahwa kepuasan pernikahan adalah evaluasi suami dan istri terhadap hubungan pernikahan yang cenderung berubah sepanjang perjalanan rumah tangga. Kepuasan pernikahan dapat merujuk pada bagaimana pasangan suami istri dalam mengevaluasi hubungan pernikahan mereka dengan baik, buruk, atau bahkan memuaskan. Kemampuan dalam mengatur dan meregulasi emosi pada diri sendiri membantu individu untuk lebih memahami dan menghargai perasaan pasangan dan anggota keluarga (Asak dan Wilani, 2019). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Safitri (2019) yaitu dalam pernikahan, pasangan penting untuk memiliki kemampuan mengatur emosi karena kestabilan emosi adalah prediktor yang paling konsisten mempengaruhi kepuasan pernikahan. Laki-laki atau perempuan yang menikah dengan orang yang memiliki kepribadian seperti stabilitas emosi yang rendah, kurang teliti dan kurang terbuka

sering mengeluh bahwa pasangannya memiliki sifat cemburu lebih posesif, dan egosentris yang berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan pernikahan. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan bahwa salah satu cara untuk pendapatan keluarga, tingkat kesetaraan, komunikasi, kehidupan sosial, ekspresi kasih sayang atau efeksi dan kepercayaan.

Salah satu aspek yang dapat meningkatkan kepuasan dalam pernikahan yakni kecerdasan emosi. Awaliadini (2018) menjelaskan bahwa untuk menjalin hubungan dengan orang lain maupun pasangan hal yang sangat penting adalah kecerdasan emosi. Didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kepuasan pernikahan serta untuk menjaga kelangsungan pernikahan di usia muda.

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, motivasi diri, serta mengelola emosi diri sendiri dengan baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Safitri, 2019). Daulay (2016) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dapat memediasi hubungan antara perhatian dan kesejahteraan subjektif, sehingga menimbulkan efek positif dan efek negatif yang seimbang. Kecerdasan emosional berhubungan erat dengan tinggi dan rendahnya kesejahteraan subjektif, sehingga kecerdasan emosional mampu memprediksi kesejateraan dalam pernikahan yang dilakukan oleh individu.

Sari dan Widyastuti (2015) menguatkan bahwa kecerdasan emosi mampu mengurangi konflik dalam rumah tangga yang mampu meningkatkan kepuasan pernikahan. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu dalam memotivasi

diri sendiri dan bertahan menghadapi keadaan frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati, dan menjaga agar stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir (Goleman, 2007).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Individu Yang Menikah Muda Di Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada individu yang menikah muda di Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada individu yang menikah muda di Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil riset ini secara teoritis diharapkan memberikan manfaat serta memberikan pemikiran dalam memperkaya wawasan yang berguna dalam bidang psikologis khususnya psikologi keluarga perkembangan dan psikologi sosial terutama mengenai dengan kepuasan pemikiran pada pasangan pada pernikahan muda.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi subjek

Penelitian ini memberikan informasi dan jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dirumah sebagai upaya mengoptimalkan kecerdasan emosional dan kepuasan pernikahan dikalangan pasangan yang menikah muda.

b. Diharapkan bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan serta meningkatkan edukasi kepada pasangan yang menikah muda tentang hubungan kecerdasan emosioanal dengan kepuasan pernikahan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah muda di Blang Pidie kabupaten Aceh Barat Daya merupakan peneliti yang baru. Beberapa penelitian mengenai kepuasan pernikahan sudah pernah dilakukan sebelumnya , tetapi penelitian sebelumnya tidak berkaitan dengan kecerdasan emosional pada pasangan muda. Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya seperti tema, kajian, bentuk penelitian, serta teori yang digunakan. Namun berbeda dalam kriteria pengambilan subjek metode penelitian, lokasi penelitan, dan jumlah sampel. Penelitian ini mengenai kecerdasan emosi sebagai variabel terikat dan kepuasan pernikahan muda sebagai variabel bebas,

penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki variabel dan responden yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Raihani (2019) dengan “judul pengaruh kepuasan pernikahan terhadap konflik peran ganda pada wanita karir generasi Y”. penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subjek dalam penelitian Raihani ini berjumlah 100 wanita karir generasi Y. Hasil penelitian Raihani ini menghasilkan $F= 3,531$ dengan $sig. = 0,003$. Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, perbedaan dalam penelitian peneliti adalah subjek dalam penelitian ini adalah wanita karir generasi Y sedangkan penelitian diatas guru perempuan yang menikah muda Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Trifani dan Hermaleni (2019). dengan judul *Hubungan Work Family Conflict Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Yang Bekerja*, Subjek pada penelitian Trifani dan Hermaleni adalah wanita yang bekerja dan yang sudah menikah di kota padang yang berjumlah 105 diambil dengan teknik klater. Data yang diukur menggunakan skala *Work-family conflict* yang berjumlah 10 butir pertanyaan dengan nilai reabilitas 0,904 dan kepuasan pernikahan yang berjumlah 43 butir pertanyaan dengan realibilitas sebesar 0,946. Hasil dari penelitian ini adalah $p = -0,471$, $p=0,000$ ($p<0,01$) yang berarti adanya hubungan *work family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja yang sangat signifikan. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel Y yaitu variabel kepuasan pernikahan sedangkan penelitian diatas

menggunkan variable kecerdasan emosional, serta subjek dalam penelitian ini wanita yang bekerja dan yang sudah menikah di kota padang sedangkan pada penelitian ini yaitu pasangan yang menikah muda Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginanjar, Primasari, Rahmadini dan Astuti. (2020) tentang “Hubungan Antara *Work-Family Conflict* Dan *Work-Family Balance* Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani *Dual-Earner Family*”. Teknik korelasi Pearson digunakan sebagai metode dalam melakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *work family conflict* berhubungan negatif secara signifikan dengan kepuasan pernikahan, terutama dalam dimensi *work-intervening with family* ($r=-0,346$; $p < 0.01$). sementara itu terdapat korelasi yang positif antara *work-family work-intervening with family* ($r= -0,346$; $p < 0,01$). Sementara itu, terdapat korelasi yang positif antara *work family* menunjukkan bahwa menjalankan peran sebagai pekerja, istri dan ibu dalam waktu yang bersamaan bukan hal yang mudah dan dapat menurunkan kepuasan pernikahan. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel Y yaitu kecerdasan emosional sedangkan penelitian diatas menggunkan variabel *work family conflict*, serta subjek dalam penelitian ini adalah Istri Yang Menjalani *Dual-Earner Family* sedangkan pada penelitian diatas pasangan yang menikah muda Kabupaten Aceh Barat Daya.

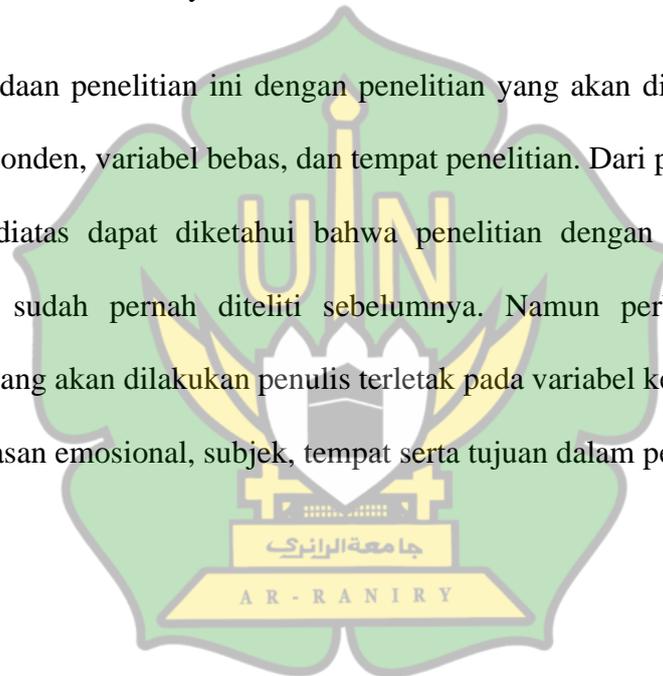
Penelitian ini yang dilakukan oleh Chandra (2021). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *work family conflict* terhadap *psychological well being* wanita karir selama masa pandemi Covid 19. Alat ukur yang digunakan oleh penelitian Chandra adalah skala *work family conflict*. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah subjek 135ibu bekerja yang memiliki anak usia 1 samapi 10 tahun. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *work family conflict* terhadap *psychological well being* wanita karir selama masa pendemi COVID 19, yang artinya semakin tinggi tingkat *pschological well being* maka tingkat *psychological well being* akan rendah dan sebaliknya $r=-0,31$: $p=0,000$.Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel Y yaitu variabel terdapat *psychological well being* sedangkan penelitian diatas menggunakan variable kecerdasan emosional, serta subjek dalam penelitian ini wanita karir sedangkan pada penelitian ini yaitu pasangan yang menikah muda di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Kisiyanto (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara relasi finansial dan resolusi konflik secara bersama-sama dan persial dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami atau istri dengan usia pernikahan sepuluh tahun ke bawah di tarakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desai korelasional. Subjek dalam penelitian ini 110 pegawai dibeberapa pertokoan besar dengan usia pernikahan 10 tahun ke bawah di kota Tarakan. Penelitian ini menggunakan skala relasi finansial yang dikembangkan oleh Kurniawan dan Sertiawan (2016). Hasil dalam penelitian ini ada uji korelasi ganda menunjukkan adanya hubungan positif terhadap relasi finansial dan resolusi konflik secara bersama-sama dengan kepuasan pernikahan $r=0,870$; $p<0,05$). Hasil uji korelasi persial menunjukkan adanya hubungan antara relasi finansial dan kepuasan pernikahan dengan mengendalikan resolusi konflik $r=0,732$; $p< 0,05$. Hasil uji korelasi persial menunjukkan tidak adanya hubungan

antara resolusi konflik dan kepuasan pernikahan dengan mengendalikan relasi finansial $r=0,156;p>0,05$. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel Y yaitu variabel terdapat resolusi konflik sedangkan penelitian diatas menggunakan variable kecerdasan emosional, serta subjek dalam penelitian pasangan suami atau istri dengan usia pernikahan sepuluh tahun ke bawah di tarakan sedangkan pada penelitian diatas pada pasangan yang menikah muda di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada jumlah responden, variabel bebas, dan tempat penelitian. Dari perjabaran beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian dengan variabel kepuasan pernikahan sudah pernah diteliti sebelumnya. Namun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel kepuasan pernikahan dan kecerdasan emosional, subjek, tempat serta tujuan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepuasan Pernikahan

1. Pengertian Kepuasan Pernikahan

Menurut Fower dan Olson (1993) kepuasan pernikahan adalah evaluasi subjektif dari suami atau istri atas kehidupan pernikahan yang berdasarkan kepuasan, bahagia dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama. Kepuasan pernikahan akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, karena penilainya bersifat subjektif.

Kepuasan pernikahan adalah sesuatu yang dicari dan diharapkan oleh setiap pasangan yang menikah. Kepuasan pernikahan adalah perasaan yang bersifat subyektif dari pasangan suami istri mengenai perasaan bahagia, puas dan menyenangkan terhadap pernikahannya secara menyeluruh (Olson, Defrain & Skogran, 2010). Hurlock (1980) mengatakan bahwa kepuasan dalam perkawinan merupakan tingkat keberhasilan suami istri dalam menyesuaikan diri dan menghadapi setiap permasalahan dalam rumah tangga.

Kepuasan pernikahan menurut Clayton (1975) merupakan evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi pernikahan. Evaluasi tersebut bersifat dari dalam diri seseorang (subyektif) dan memiliki tingkatan lebih kusus dibanding perasaan kebahagiaan pernikahan. Kepuasan pernikahan dapat tercapai apabila sejauh mana kedua pasangan pernikahan mampu memenuhi kebutuhan pasangan masing-masing dan sejauh mana kebebasan dari hubungan yang mereka ciptakan memberi peluang bagi mereka untuk memenuhi

kebutuhan-kebutuhan dan harapan-harapan yang mampu dipenuhi oleh pasangan serta kebiasaan yang diberikan akan membuat terciptanya suatu kepuasan pernikahan (Sadarjoen, 2005).

Berdasarkan beberapa definisi kepuasan pernikahan menurut para ahli peneliti memilih teori Fower dan Olson (1993) dimana kepuasan pernikahan merupakan evaluasi menyeluruh mengenai kehidupan pernikahan yang dijalannya dimana dari pasangan tersebut mengalami kehidupan pernikahan yang berdasarkan kepuasan maupun kebahagiaan dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama. Alasan menggunakan karena teori ini dikarenakan lebih komprehensif dan lebih sesuai dengan konteks penelitian yang akan diteliti.

2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan dapat diukur dengan cara melihat aspek-aspek dalam pernikahan. Oleh sebab itu, ada banyak aspek yang bisa menjadi variabel penting dalam kepuasan pernikahan. Fower dan Olson (1993), menyebutkan bahwa ada beberapa aspek untuk mengukur kepuasan pernikahan yaitu :

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan elemen kunci dalam sebuah hubungan. Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungan mereka sebagai suami istri. Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam berbagi dan menerima informasi emosional dan kognitif. Dengan adanya komunikasi dalam sebuah hubungan, maka akan sangat mempererat suatu hubungan tersebut.

2. Aktivitas

Waktu luang Aspek ini mengukur sejauh mana suami dan istri menghabiskan waktu luang dalam melakukan aktivitas bersama serta dalam melakukan banyak hal yang menghabiskan waktu bersama-sama. Aspek ini merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal, pilhan untuk saling berbagi

3. Orientasi agama

Aspek ini mengukur makna dari sebuah keyakinan beragama dan praktiknya dalam pernikahan. Seperti melakukan salat berjamaah dan taat kepada pasangan. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa agama merupakan bagian penting dalam pernikahan. Agama secara langsung mempengaruhi kualitas pernikahan, yakni dengan memelihara nilai-nilai suatu hubungan atau norma, serta dukungan sosial yang turut memberikan pengaruh besar dalam pernikahan atau mengurangi perilaku yang berbahaya dalam pernikahan.

4) Resolusi konflik

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai eksistensi dan resolusi terhadap konflik dalam hubungan tersebut. Aspek ini juga berfokus pada keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah serta strategi yang digunakan untuk mengakhiri perselisihan dari kedua belah pihak.

5) Pengelolaan keuangan

Aspek ini fokus pada sikap dan perhatian pasangan mengenai cara dalam mengatur keuangan keluarga dalam hubungan suami istri. Aspek ini mengukur pola pasangan dalam membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Sudah jamak diketahui bahwa uang berperan besar

dalam kehidupan pernikahan. Berdasarkan teori ekonomi bahwa harapan-harapan yang dimiliki pada awal pernikahan sangat penting dalam memprediksi kepuasan pernikahan.

6) Orientasi seksual

Aspek ini mengukur perasaan pasangan terkait afeksi dan hubungan seksual mereka. Aspek ini menunjukkan sikap pasangan suami istri terkait isu-isu seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran, dan kesetiaan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan jika tidak dicapai kesepakatan yang memuaskan antara suami istri. Hal ini bisa terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta juga membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

7) Keluarga dan teman

Aspek ini terkait perasaan, serta hubungan dengan anggota keluarga, dan keluarga dari pasangan, serta teman-teman. Aspek ini menunjukkan harapanharapan dan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

8) Anak dan pengasuhan anak

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terkait mempunyai dan membesarkan anak. Aspek ini juga berfokus pada keputusan yang berhubungan dengan kedisiplinan, masa depan anak-anak, dan pengaruh anak terhadap hubungan suami istri. Kesepakatan diantara suami dan istri dalam hal mengasuh dan mendidik anak

sangat penting dalam pernikahan. Biasanya orang tua memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan jika itu dapat terwujud.

9) Kepribadian

Aspek ini mengukur persepsi individu mengenai pasangannya yang berkenaan dengan masalah perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah yang mengenai kepribadian masing-masing.

10) Keseimbangan peran

Aspek ini mengukur perasaan dan sikap individu mengenai berbagai macam peran dalam pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada pekerjaan, rumah tangga, seks, dan peran sebagai orang tua dalam mendidik anak. Dalam aspek ini semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka menunjukkan bahwa pasangan suami istri telah memilih peran-peran yang egaliter.

Selanjutnya aspek-aspek kepuasan pernikahan juga dikemukakan oleh Clyton (1975) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan sosial suami istri (*marriage sociability*)
2. Persahabatan dalam pernikahan (*marriage companionship*)
3. Urusan ekonomi (*economic affair*)
4. Kekuatan pernikahan (*marriage power*)
5. Hubungan dengan keluarga besar (*extra family relationship*)
6. Persamaan ideology (*ideological congruence*)
7. Keintiman pernikahan (*marriage intimacy*)
8. Dan taktik-taktik interaksi (*interaction tactics*)

Berdasarkan aspek-aspek di atas peneliti memilih aspek dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Fowers dan Olson (1993), karena aspek ini dipandang lebih komprehensif untuk mengukur kepuasan pernikahan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Menurut Hurlock (1994) Kepuasan pernikahan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia pernikahan, dan penyusuaian diri serta jumlah anak.

1. Usia perkawinan

Usia 15 tahun awal perkawinan cenderung menghadapi banyak perubahan dalam kehidupan perkawinan sehingga menimbulkan banyak masalah yang menyebabkan ketidakpuasan pada perkawinan.

2. Jumlah anak

Kehadiran anak serta jumlah anak yang terlalu banyak dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam pernikahan karena istri lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengurus anak sehingga waktu bersama suami menjadi berkurang.

3. Pola interaksi

Pola interaksi antara individu dapat mempengaruhi seberapa puas mereka dengan perkawinan mereka. Pola yang paling sering dihubungkan dengan ketidakpuasan perkawinan adalah permintaan atau penarikan. Dalam pola interaksi ini, salah satu individu (seringkali istri) cenderung menuntut suami untuk melakukan perubahan pada perilakunya karena tidak puas dengan perilaku pasangannya. Semacam suami akan cenderung menghindari dari tuntutan istri. Pola seperti ini memiliki dampak yang jelas bagi kepuasan pernikahan. Peningkatan tuntutan menyebabkan peningkatan penghindar dimana suami dituntut untuk menyelesaikan konflik yang

daapat menyebabkan penurunan kepuasan pernikahan (Brandburym Fincham, & Beach, 2000).

4. Dukungan sosial

Dukungan sosial dipercaya berhubungan dengan fungsi perkawinan yang baik agar tercapai hubungan yang sehat dalam keluarga. Individu yang memberikan dukungan sosial yang baik kepada pasangan telah memberikan kontribusi terhadap kepuasan pernikahan.

5. Kekerasan

Individu yang terlibat dalam hubungan yang kasar lebih cenderung tidak puas dengan pernikahan daripada individu yang tidak terlibat dalam hubungan yang kasar.

6. Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian salah satu pasangan yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pasangan mereka. Seorang cenderung mencari pasangan hidup yang memiliki kesamaan karakteristik kepribadian tidak terlalu sering beragumen dan jarang memiliki

7. Memaafkan (Forgiveness)

bahwa memaafkan tidak hanya dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan, akan tetapi memaafkan juga dapat mempengaruhi stabilitas pernikahan.

8. Status sosial

Individu yang memiliki status sosial menengah ke atas cenderung lebih positif dalam menilai pernikahan.

9. Jarak kelahiran anak

Jarak yang berdekatan dapat menimbulkan konflik dikemudian hari terutama saat anak-anak beranjak sekolah dan memerlukan biaya pendidikan yang tidak sedikit sementara kehidupan ekonomi keluarga tidak cukup.

10. Kecerdasan emosional

Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi lebih cenderung merasa puas dengan perkawinannya dari pada individu yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah.

11. Agama

Individu yang memiliki kesamaan agama serta keyakinan spiritual akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dalam pernikahannya.

Berdasarkan uraian faktor diatas maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu, jenis kelamin, agama, pekerjaan latar belakang ekonomi, pendidikan, hubungan dengan orangtua, kehadiran anak, lama pernikahan, jarak pasangan, usia perkawinan, jumlah anak, pola interaksi, dukungan sosial, kekerasan, karakteristik kepribadian.

B. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2004) kecerdasan emosional mencakup kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, dan berdoa.

Menurut Goleman (2006) kecerdasan emosional adalah kemampuan memberikan pengendalian kepada perasaan untuk berkuasa sehingga dapat mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif dan mungkin orang untuk dapat bekerja sama dengan lancar menuju tujuan bersama.

Mayer dan Salovey (1997) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengamati perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakan dirinya dengan orang lain dan menggunakan informasi tersebut untuk mengarahkan pikiran dan tindakan seseorang. Mayer dan Salovey (dalam Mayer & Salovey, 1990) menambahkan bahwa definisi dari kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk merasakan secara akurat, menilai, dan mengekspresikan emosi, kemampuan untuk mengakses dan membangkitkan emosi agar membantu pikiran, untuk memahami emosi dan pengetahuan terkait emosi, dan kemampuan untuk meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk secara akurat memahami emosi, untuk memahami penyebab dan lintasannya, manfaatnya untuk membantu berpikir, dan mengelolanya secara efektif (Caruso, Bhaleao, & Karve, 2016).

Cooper dan Sawaf (1998) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan, kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai, perasaan diri sendiri dan orang lain serta

menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati, dan menjaga agar bebas stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, dan berdoa. Peneliti menggunakan teori Goleman (2004) karena teori ini berhubungan dengan variabel penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2004), aspek-aspek kecerdasan emosi adalah:

1) Mengendali emosi diri

Kesadaran diri yang berarti mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Memahami perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal yang sangat penting bagi pemahaman diri. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah diri sendiri, karena memiliki kepekaan yang lebih mengenai perasaan mereka dalam pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi, mulai dari masalah siapa yang dinikahi sampai ke pekerjaan apa yang tepat untuk diambil.

2) Mengelola Emosional

Mengenai emosi merupakan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan bertanggung jawab atas akibat-akibat yang akan timbul jika keterampilan emosi dasar ini gagal.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk berkreasi.

4) Mengenal Emosi orang lain.

Empati adalah kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional. Orang yang lebih empati lebih mampu menangkap sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5) Membina hubungan

Kemampuan untuk membina hubungan dapat menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar individu. Membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, seperti keterampilan dan ketidakterampilan sosial.

Menurut Salovey dan Mayer (1990) kecerdasan emosional memiliki sebuah konsep yang melibatkan informasi emosional, proses mental tersebut yaitu:

- a. Menilai dan mengekspresikan emosi pada diri sendiri dan orang lain
- b. Mengatur emosi pada diri sendiri dan orang lain
- c. Menggunakan emosi secara adaptif.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan, aspek-aspek kecerdasan emosional dari Goleman (2004) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Goleman (2004) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu, antara lain sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah tingkat pendidikan pertama yang pertama bagi seseorang individu dalam mempelajari emosi seseorang sebelum kita mengenal lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional sangat baik ditanamkan dalam kehidupan keluarga agar nantinya akan berguna untuk melatih individu dikemudian hari. Hal ini akan membantu dalam mempermudah individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya.

b. Lingkungan Non Keluarga

Lingkungan non keluarga ialah lingkungan luar atau lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosional berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang individu.

C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepuasan Pernikahan

Muda

Kecerdasan emosional mampu memprediksikan kepuasan pada individu. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kepuasan pernikahan seseorang. Saat individu berada pada lingkungan baru kecerdasan emosi individu berkorelasi dengan penyesuaian psikologis dan berperan penting terhadap kepuasan pernikahan individu (Prasetiyo & Andriani, 2011).

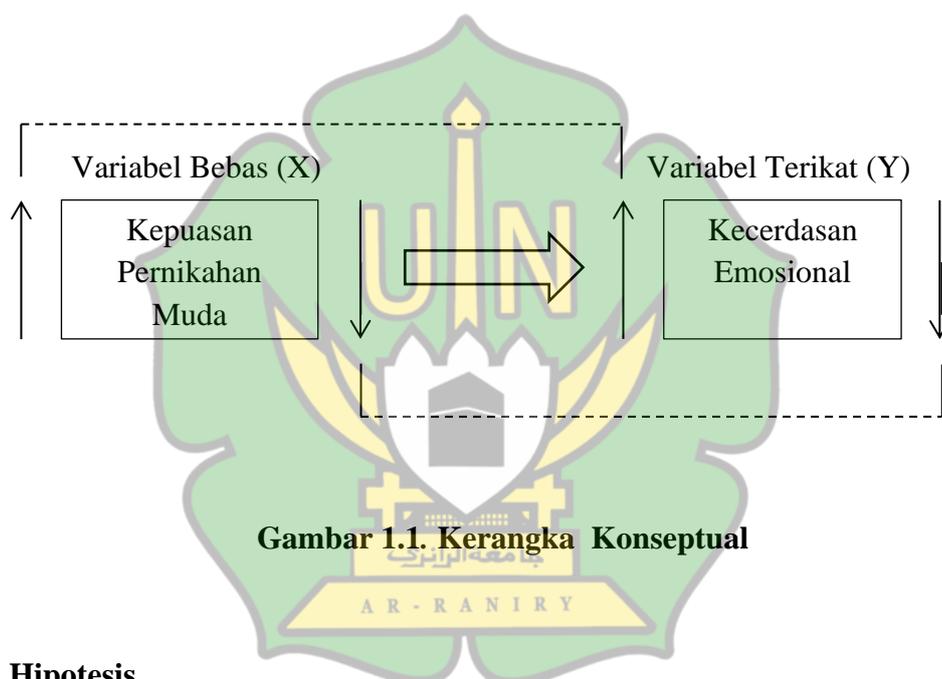
Kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek yang meliputi, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan mengenali emosi orang

lain (Salovey & Mayer, 1990). Mengenali emosi diri merupakan aspek kecerdasan emosi yang sangat penting bagi individu seseorang, karena mengenali emosi diri adalah kemampuan individu dalam mengenali emosi yang dirasakan oleh diri sendiri.

Fajarwati (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan serta untuk menjaga kelangsungan pernikahan di usia muda. Menurut Goleman (2007) pasangan dapat mengelola kemarahan dan kecemasan akan lebih menguntungkan dan menghasilkan kepuasan dalam pernikahan dibandingkan pasangan yang tidak dapat mengelola kemarahan, kecemasan, dan menghindari depresi.

Dalam penelitian analisis kepuasan pernikahan pada suami dan istri yang bekerja Monika (2021) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang menunjukkan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri baik pada suami maupun pada istri yang sama-sama berada pada tingkat kepuasan dalam kategori dari seluruh aspek kepuasan pernikahan salah satunya aspek komunikasi, aktivitas waktu luang, dan aspek pengasuhan anak. Penelitian yang dilakukan Fajarwati (2019) Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri yang Bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan negatif secara signifikan dengan kepuasan pernikahan, terutama dalam dimensi kecerdasan emosional. Sementara itu terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosi menunjukkan bahwa menjalankan peran sebagai pekerja, istri dan ibu dalam waktu bersamaan bukan hal yang mudah dan dapat menurunkan kepuasan pernikahan .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan. Semakin tinggi kecerdasan emosi semakin tinggi kepuasan pernikahan, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah kepuasan pernikahan. Agar lebih jelas hubungan kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah muda dapat dilihat pada kerangka konseptual gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah muda di Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional individu yang menikah muda maka semakin tinggi kepuasan pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional individu maka semakin rendah pula kepuasan pernikahan pada individu yang menikah muda di Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel menggunakan teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut juga pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan statistik. penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kerelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Sugiyono, 2017)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2016). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosional

2. Variabel Terikat (Y) : Kepuasan pernikahan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelaskan pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, perlu dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel.

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan pasangan yang menikah muda untuk memotivasi mereka dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati, dan menjaga agar bebas stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, dan berdoa. Kecerdasan emosional diukur menggunakan skala kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Goleman (2004) yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan.

2. Kepuasan pernikahan

Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi menyeluruh mengenai kehidupan pernikahan yang dijalannya dimana dari pasangan tersebut mengalami kehidupan pernikahan yang berdasarkan kepuasan maupun kebahagiaan dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama. Untuk mengukur kepuasan pernikahan dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek menurut Fowers dan Olson (1993), yaitu komunikasi, aktivitas waktu luang, orientasi agama, resolusi konflik, pengelolaan keuangan, orientasi seksual,

keluarga dan teman, anak dan pengasuhan anak, kepribadian dan keseimbangan peran.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut sugiyono (2016), populasi berasal dari bahasa inggris yakni *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menikah muda di kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dengan jumlah 235 pasangan menikah muda. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pasangan yang menikah muda di kecamatan Blangpidie Aceh Barat Daya, dengan karakteristik populasi sebagai berikut.

Dengan syarat kriteria populasi sebagai berikut:

- a) Pasangan yang menikah muda
- b) Berusia 19-25 tahun
- c) Usia pernikahan 1-5 tahun.
- d) Masyarakat di kecamatan Blangpidie

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk

menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dapat dilihat dalam tabel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 5% maka dari populasi 235 individu yang menikah muda di kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya diperoleh sampel sebanyak 139 pasangan yang menikah muda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang dianalisis.

1. Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Sugiyono,2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala kepuasan pernikahan dan skala kecerdasan emosional. Skala penelitian ini berisi dua pernyataan yang mendukung yaitu pernyataan (*favorable*) ialah pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan (*unfavorable*) merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar,2016). Setiap aitem pada kelompok pernyataan tersebut mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.1
Skor Aitem Skala Kepuasan Pernikahan & Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju(STS)	1	4

Berikut adalah gambaran skala yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala ini menunjuk pada aspek teori yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional Golmen (2004) yang terdiri dari mengenali emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial.

Tabel 3.2
Blue Print skala kecerdasan emosional

No.	Aspek	Indikator	Ai tem		Total	Presen- Tase
			Favo- rable	Unfavo- -rable		
1	Mengenali emosi diri	1) Mengenali suasana hati yang sedang Dirasakan	1, 21	20, 40	8	20%
		2) Mengolah emosi saat Membuat Suatu Keputusan	2, 22	19, 39		
2	Mengelola Emosi	3) Memiliki cara untuk Mengolah emosi diri	3, 23	18, 38	8	20%
		4) Menahan diri dari Emosi negatif dan Berusaha Menjaga emosi positif	4, 24	17, 37		
3	Memotiva- si diri Sendiri	5) Mengendali- kan Dorongan hati agar tetap optimis	5, 25	16, 36	8	20%
		• Menata hari agar selalu termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu	6, 26	15, 35		
4	Mengenali emosi orang lain	• Memahami perasaan orang lain	7, 27	14, 34	8	20%
		• Peka terhadap orang lain yang membutuhka- n	8, 28	13, 33		
5	Membina	• Mampu	9, 29	12, 32	8	20%

Hubungan	bekerja sama dengan orang lain				
	10) Dapat mengolah emosi ketika memiliki masalah dengan orang lain	10, 30	11, 31		
	Total	20	20	40	100%

b. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala pernikahan digunakan untuk mengukur sejauh mana kepuasan pernikahan suami dan istri dalam mempertahankan hubungan pernikahan. Menurut Olson dan Fowers (1993), menyebutkan bahwa kepuasan pernikahan yaitu: komunikasi, aktivitas bersama, orientasi keagamaan, pemecah masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, peran menjadi orang tua, dan peran dalam keluarga.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan

No	Aspek	Indikator	Aitem favorable	Aitem unfavorable	Jumlah
1	Komunikasi	-Perasaan dan perilaku ketika berkomunikasi	1	2	4
		-Tingkat kenyamanan pasangan ketika bertukar pikiran.	3	4	

2	Aktivitas waktu luang	-Pilihan untuk menghabiskan waktu senggang -Aktivitas sosial yang dilakukan bersama-sama -Harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama	5 7 9	6 8 10	6
3	Orientasi agama	-Kepercayaan dan keyakinan terhadap agama -Praktek keagamaan dalam suatu pernikahan	11 13	12 14	4
4	Resolusi agama	-Keterbukaan antar pasangan pernikahan penyelesaian masalah -Strategi-strategi yang digunakan untuk menghentikan argumentasi -Saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama	15 17 19	16 18 20	6
5	Pengelola keuangan	-Cara mengatur dan membelanjakan uang dalam kehidupan sehari-hari -Perhatian terhadap keputusan finansial -Harapan-harapan yang melebihi	21 23 25	22 24 26	6

		kemampuan keuangan Harapan memiliki barang yang diinginkan			
6	Orientasi Seksual	Mengontrol dan mengatur keahiran Keyakinan akan kesetiaan Mampu mengungkapkan hastra dan cinta kepada pasangan	27 29 31	28 30 32	6
7	Keluarga dan teman	Menunjukkan harapan-harapan yang diinginkan dengan kelurga Menghabiskan waktu bersama - sama dengan keluarga Menghabiskan waktu bersama dengan teman	33 35 37	34 36 38	6
8	Anak dan pengasuhan anak	Keputusan dalam menerapkan kedisiplinan anak dalam keluarga Menpejelaskan tujuan untuk anak-anak Pengaruh anak terhadap hubungan dengan pasangan Pentingnya	39 41 43	40 42 44	
9	Kepribadian	Menghargai dan mengerti	45	46	4

		perilaku-perilaku pasangan Kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah yang ada	47	48	
10	Keseimbangan peran	Peran-peran dalam pernikahan dan keluarga Perasaan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga	49	50	4
			51	52	
Total			26	26	52

2. Validitas

Validitas menurut (Azwar, 2012) berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu isi tes harus tetap relevan dan tidak keluar dari batas tujuan pengukuran. Penujian validitas isi tidak menggunakan analisis statistik, akan tetapi menggunakan rasio (logika). Di mana pengujian terhadap skala memerlukan beberapa penilai yang kompeten untuk menyatakan bahwa suatu item adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Skala yang disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* yang telah

lulus strata dua (S2) dan memiliki keahlian dibidang Psikologi. Dengan item yang relevan tersebut maka bila secara umum para penilai berpendapat sama, maka proses validitas terhadap item selesai (Azwar, 2016).

Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio* (CVR). Data yang diperoleh untuk menghitung CVR diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur Suatu sistem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2016).

Adapun CVR di rumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu item esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Kepuasan Pernikahan

Hasil komputasi *content validity ratio* skala yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgment* dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Koefisien CVR Kepuasan Pernikahan

No	Koefisien CVR										
1	1	11	1	21	1	31	1	41	1	51	1
2	1	12	1	22	1	32	1	42	1	52	1
3	1	13	1	23	1	33	1	43	1		
4	1	14	1	24	1	34	1	44	1		
5	1	15	1	25	1	35	1	45	1		
6	1	16	1	26	1	36	1	46	1		
7	1	17	1	27	1	37	1	47	1		
8	1	18	1	28	1	38	1	48	1		
9	1	19	1	29	1	39	1	49	1		
10	1	20	1	30	1	40	1	50	1		

b. Hasil Komputasi Content Validity Ratio Skala Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala Konsep Diri, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid pada tabel 3.6.

Tabel 3.5 Koefisien CVR Kecerdasan Emosional

No	Koefisien CVR						
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	1
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1	37	1
8	1	18	1	28	1	38	1
9	1	19	1	29	1	39	1
10	1	20	1	30	1	40	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *Kecerdasan Emosional*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji daya Beda Aitem

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem. Perhitungan daya beda item menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* Pearson. Analisis daya beda aitem yang penulis lakukan yaitu dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Cronbach's Alpha Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2012).

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,3$. Setiap item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya item yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,3 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015).

Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor item X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala yaitu skala kepuasan pernikahan dan skala kecerdasan emosional dari data uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Uji Beda Daya Aitem Kepuasan Pernikahan

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Kepuasan Pernikahan dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepuasan Pernikahan

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0.242	11	0.375	21	0.490	31	0.269	41	0.357	51	0.380
2	0.518	12	0.642	22	0.755	32	0.739	42	0.779	52	0.708
3	0.352	13	0.456	23	0.341	33	0.274	43	0.287		
4	0.733	14	0.779	24	0.785	34	0.712	44	0.775		
5	0.168	15	0.450	25	-0.163	35	0.197	45	0.175		
6	0.725	16	0.776	26	0.518	36	0.725	46	0.694		
7	0.339	17	-0.284	27	0.391	37	0.135	47	0.346		
8	0.725	18	0.717	28	0.807	38	0.781	48	0.790		
9	0.402	19	0.375	29	0.485	39	0.247	49	0.260		
10	0.773	20	0.710	30	0.814	40	0.786	50	0.826		

Berdasarkan tabel 3.6 di atas maka dari 52 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,3 yaitu sebanyak 12 aitem (1,5,17, 25, 31, 33, 35, 37,39, 43, 45 dan 49) sehingga 40 aitem dilanjutkan uji selanjutnya yaitu tahap beda aitem dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas diatas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir skala kepuasan pernikahan sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.7 dibawah ini

Tabel 3. 7 *Blue Print Akhir Skala Kepuasan Pernikahan*

No	Aspek	Indikator	Aitem favorable	Aitem unfavorable	Jumlah
1	Komunikasi	-Perasaan dan perilaku ketika berkomunikasi -Tingkat kenyamanan pasangan ketika bertukar pikiran.	- 3	2 4	3
2	Aktivitas waktu luang	-Pilihan untuk menghabiskan waktu senggang -Aktivitas sosial yang dilakukan bersama-sama -Harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama	- 7 9	6 8 10	5
3	Orientasi agama	-Kepercayaan dan keyakinan terhadap agama -Praktek keagamaan dalam suatu pernikahan	11 13	12 14	4
4	Resolusi agama	-Keterbukaan antar pasangan pernikahan penyelesaian masalah -Strategi-strategi yang digunakan untuk menghentikan argumentasi -Saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama	15 - 19	16 18 20	6

5	Pengelola keuangan	-Cara mengatur dan membelanjakan uang dalam kehidupan sehari-hari -Perhatian terhadap keputusan finansial -Harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan Harapan memiliki barang yang diinginkan	21 23 -	22 24 26	6
6	Orientasi Seksual	Mengontrol dan mengatur keahiran Keyakinan akan kesetiaan Mampu mengungkapkan hastra dan cinta kepada pasangan	27 29 -	28 30 32	6
7	Keluarga dan teman	Menunjukkan harapan-harapan yang diinginkan dengan keluarga Menghabiskan waktu bersama - sama dengan keluarga Menghabiskan waktu bersama dengan teman	- - -	34 36 38	6
8	Anak dan pengasuhan anak	Keputusan dalam menerapkan kedisiplinan anak dalam keluarga Menpejelaskan tujuan untuk anak-anak	- 41	40 42	

		Pengaruh anak terhadap hubungan dengan pasangan Pentingnya	-	44	
9	Kepribadian	Menghargai dan mengerti perilaku-perilaku pasangan	-	46	4
		Kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah yang ada	47	48	
10	Keseimbangan peran	Peran-peran dalam pernikahan dan keluarga	-	50	4
		Perasaan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga	51	52	
Total			14	26	40

b, Uji Beda Daya Aitem Kecerdasan Emosional

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Aitem Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Item Skala Aitem Kecerdasan Emosional

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0.477	11	0.170	21	0.151	31	0.237
2	0.349	12	0.428	22	0.535	32	0.628
3	0.225	13	-0.148	23	0.389	33	0.190
4	0.309	14	0.266	24	0.691	34	-0.122
5	0.215	15	0.119	25	-0.088	35	-0.005
6	-0.002	16	0.662	26	0.051	36	0.431
7	-0.121	17	-0.054	27	0.198	37	-0.362
8	0.544	18	0.612	28	0.640	38	0.664

9	-0.377	19	-0.627	29	0.215	39	0.023
10	-0.052	20	0.530	30	0.751	40	0.517

Berdasarkan tabel 3.8 di atas maka dari 40 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,3 sebanyak 23 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 17 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas diatas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir skala kecemasan emosional sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8 *Blue Print Akhir Skala kecemasan emosional*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favo- rable	Unfavo- -rable	
1	Mengenali emosi diri	1) Mengenali suasana hati yang sedang Dirasakan	1, -	20, 17	5
		2) Mengolah emosi saat Membuat Suatu Keputusan	2, 22	-, -	
2	Mengelola Emosi	1) Memiliki cara untuk Mengolah emosi diri	-, 23	18, 38	5
		2) Menahan diri dari Emosi negatif dan Berusaha Menjaga emosi positif	24	-, -	
3	Memotiva si diri Sendiri	1) Mengendali Kan Dorongan hati agar tetap optimis	-, -	16, 36	2

		• Menata hari agar selalu termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu	-, -	-, -	
4	Mengenal emosi orang lain	• Memahami perasaan orang lain	-, -	-, -	2
		• Peka terhadap orang lain yang membutuhkan	8, 28	-, -	
5	Membina Hubungan	• Mampu bekerja sama dengan orang lain	-, -	12, 32	3
		• Dapat mengolah emosi ketika memiliki masalah dengan orang lain	-, 30	-, -	
Total			9	8	17

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2012). Uji reliabilitas menggunakan teknik teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang

mencapai angka 1,00 (Azwar, 2012). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1-(s_{y1}^2 + s_{y2}^2)/s_x^2]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

S_x^2 = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala kepuasan pernikahan diperoleh $\alpha = 0,957$ selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dan memperoleh hasil $\alpha = 0,969$. Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala kecerdasan emosional diperoleh $\alpha = 0,768$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,954$.

F. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 20.0 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistic.

1. Proses Pengelolaan data

Pengelolaan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Menurut Fatihuddin (2015) tahap-tahap pengelolaan data adalah sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Proses editing ini dilaksanakan dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan dalam quensioner yang telah diisi oleh responden.
 - b. *Coding* merupakan proses indenfikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan dalam instrument pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang telah diteliti dengan pemberian kode-kode atau angka-angka.
 - c. Kalkulasi merupakan proses menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan, atau lainnya yang dilakukan dengan bantuan *excel*.
 - d. Tabulasi merupakan proses mencatat atau *entry* data ke dalam tabel penelitian.
2. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian. Ada dua uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

- a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis dapat dilihat dengan menghitung nilai Zskewness dan Zkurtosis. Zskewness dapat dihitung dari nilai Skewness/SE Skewness. Begitu pula nilai Zkurtosis dapat dihitung dari nilai kurtosis/ SEKurtosis.

Batas toleransi Zskewness dan Zkurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2) beberapa catatan mengenai Skewness dan Kurtosis adalah:

1. Menguji skewness dan kurtosis artinya kita memastikan data kita tidak menceng berlebihan, serta tidak gemuk/ kurus berlebihan.
2. Cocok digunakan pada sampel sedikit sampai sedang
3. Jika sampel besar (lebih dari 200), SE akan cenderung kecil. Jika SE kecil, maka Skewness dan kurtosis akan besar, dan hal ini akan diinterpretasikan sebagai data tidak normal. Hal ini cukup aneh karena semakin besar data seharusnya semakin mendekati normal.

b. Uji linieritas hubungan

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan uji linieritas terhadap data yang di kumpulkan. Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan test *for linearity* yang terdapat pada SPSS.

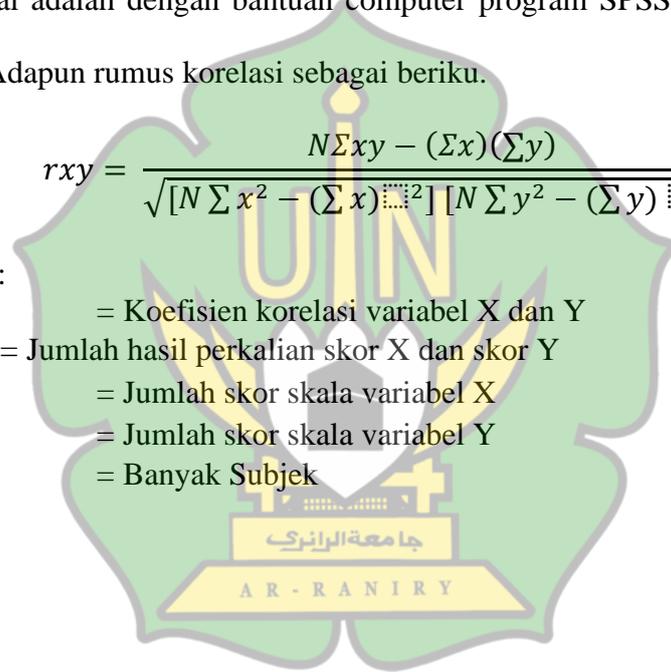
2. Uji hipotesis

Setelah semua asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yaitu dengan jalan memeriksa batas penerimaan-penolakan taraf signifikasikan statistik dari koefisien jalur yang dihasilkan (Sugiyono, 2016). Menurut periantolo (2016) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $P < 0,05$. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan computer program SPSS *version 22.00 for Windows*. Adapun rumus korelasi sebagai beriku.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel X
- $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak Subjek



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang dapat di akses dengan mudah melalui portal mahasiswa kepada pihak kampus psikologi UIN Ar-Raniry. Penelitian ini dilakukan pada pasangan yang menikah muda di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. dengan populasi yang berjumlah 239 pasangan yang menikah muda berdasarkan data dari KUA Kecamatan Blangpidie subjek penelitian terkumpul sebanyak 139 pasangan yang menikah muda, dan memenuhi subjek penelitian yang telah direncanakan. Adapun rincian subjek penelitian ini sebagai berikut.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Peneliti menggunakan *try out* atau ujicoba dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 – 30 April 2024 dengan memberi skala kepada 60 orang pasangan yang menikah muda. Uji coba tersebut dilaksanakan kepada pasangan yang menikah muda di Aceh Barat. dibagikan dengan mengirimkan link kuesioner melalui whatsapp yang dibantu oleh beberapa teman dengan cara menyebarkan link skala penelitian kepada siswa. Setiap subjek yang mengikuti uji coba diberikan dua skala psikologi yaitu skala kepuasan pernikahan dan kecerdasan emosional.

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui grup-grup chat maupun personal chat menggunakan media online dari WhatsApp. Adapun linknya sebagai berikut: <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1>. Populasi sebanyak 239 pasangan berdasarkan data dari Kecamatan Blangpidie subjek penelitian terkumpul sebanyak 139 pasangan dan memenuhi subjek penelitian yang telah direncanakan. Adapun rincian subjek penelitian ini sebagai berikut. Setelah kuesioner penelitian terkumpul dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, maka peneliti dapat melakukan analisis data berdasarkan teknik analisis yang diperlukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 29.0 for windows

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Demografi Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasangan yang menikah muda Asal Kecamatan Blangpidie dari KUA Blangpidie subjek penelitian terkumpul sebanyak 139 pasangan. Berikut data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini.

1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel perempuan berjumlah 76 orang (83%) dan jumlah sampel laki-laki adalah 63 orang (17%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang dominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Tabel Demografi Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	63	45,4%
	Perempuan	76	54,6%
	Jumlah	139	100%

2. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan Usia, subjek yang banyak menjadi subjek penelitian ini adalah usia 25 Tahun sebanyak 40 orang (28,7%) kemudian diikuti usia 24 Tahun dan 19 Tahun sebanyak 20 orang (8,8%). Selanjutnya 23 dan 20 Tahun sebanyak 18 orang (12,9%), Selanjutnya usia 20 tahun dan 23 sebanyak 18 orang(12,9%), Selanjutnya 21 Tahun sebanyak 8 Orang (5,75%), Sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.2

Tabel 4.2

Data Demografi Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	19	20	14,3%
	20	18	12,9%
	21	8	5,75%
	22	15	10,7%
	23	18	12,9%
	24	20	14,3%
	25	40	28,7%
Jumlah		139	100%

3. Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan

Berdasarkan penelitian, rentang Perkejaan ibu Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dominasi pada penelitian ini adalah 2-4 Tahun yaitu sebanyak 70 orang (50%), selanjutnya usia pernikahan 1 Tahun sebanyak 39 orang (28%). Disusul

usia 5 Tahun berjumlah 30 orang (22%). Berikut ini sajian tabel 4.3.

Tabel 4.3

Data Demografi Subjek Penelitian Usia Pernikahan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Pernikahan	1 Tahun	39	28%
	2 – 4 Tahun	70	50%
	5 Tahun	30	22%
Jumlah		139	100%

4. Subjek Berdasarkan Asal Desa

Berdasarkan penelitian, rentang Asal Desa Diagram 4.4 menunjukkan bahwa Desa yang didominasi pada penelitian ini adalah Karyawan Alue Manggota yaitu sebanyak 29 orang (20%), selanjutnya Mata Ie sebanyak 27 orang (19,2%). Disusul Desa Kuta Bahagia berjumlah 20 orang (10,2%), Disusul Gudang berjumlah 10 orang (7,2%), Disusul Kuta Tinggi berjumlah 9 orang (9,2%). Selanjutnya Lamkuta dan Keude Paya sebanyak 8 orang (3,7%). Disusul pasar blangpidie swasta berjumlah 7 orang (2,1%), Disusul lainnya (3,3%), Disusul dosen berjumlah 2 orang (0,8%) Berikut ini sajian tabel Berikut ini sajian tabel 4.4.

Tabel 4.4

Data Demografi Subjek Penelitian Asal Desa

Deskripsi Sampel	Desa	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Baharu	5	3,5%
	Lamkuta	8	5,7%
	Alue Manggota	29	20%
	Gudang	10	7,2%
	Keude Paya	8	3,7%
	Pasar Blangpidie	7	3,2%
	Meudang Ara	2	0,2%
	Keude Siblah	2	0,2%
	Kuta Tuha	1	0,1%
	Kuta Bahagia	20	10,2%

Kuta Tinggi	9	9,2%
Mata Ie	27	19,2%
Gelumpang Payung	2	0,2%
Panton Raya	2	0,2%
Guhang	3	0,3%
Seunaloh	4	0,4%
Lhung Asan	5	3,5%
Lhung Trok	3	0,3%
Cot Jeurat	2	0,2%
Babah Lhung	2	0,2%
Jumlah	139	100%

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Kepuasan Pernikahan

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data dilapangan) dari variable. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Kepuasan Pernikahan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kepuasan Pernikahan	160	40	100	40	160	72	90,86	16,93

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik Kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 40 dan jawaban maksimal 160 dengan nilai rata-rata 100 dan standar deviasi 40. Sedangkan secara empiric Kepuasan Pernikahan menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 72 dan jawaban maksimal 160 dengan nilai rata-rata 90,86 dan standar deviasi 107,79. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skalaKepuasan Diri:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kepuasan pernikahan adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 *Kategorisasi Kepuasan Pernikahan*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 73,93$	1	0,7%
Sedang	$73,93 \leq X < 107,79$	115	82,7%
Tinggi	$107,79 \leq X$	23	16,5%
Jumlah		139	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka hasil kategorisasi Kepuasan Pernikahan pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 1 orang (0,7%) memiliki yang rendah, 115 orang (82,7%) memiliki kepuasan pernikahan yang sedang dan 23 orang (16,5%) yang memiliki konsep diri yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi konsep diri *persentase* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

b. Skala Kecerdasan Emosional

Analisis data deskriptif dilakukan dengan melihat deskriptif data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel. Deskripsi data penelitian adalah sebagai tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 *Deskripsi Kecerdasan Emosional*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmas	Xmin	Mean	SD
<i>Kecerdasan Emosional</i>	68	17	42,5	8,5	65	23	36,65	9,71

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{maks} (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 17 dan jawaban maksimal adalah 68, dengan nilai rata-rata 42,5 dan 8,5 nilai standar deviasi. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 23 dan jawaban maksimal adalah 65 dengan nilai rata-rata 36,65 dan 9,71 nilai standar deviasi. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala *Kecerdasan Emosional* :

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil

kategorisasi skala *kecerdasan emosional* adalah sebagaimana tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Kategorisasi kecerdasan emosional

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 26,94$	30	21,6%
Sedang	$26,94 \leq X < 46,36$	81	58,3%
Tinggi	$46,36 \leq X$	28	20,1%
Jumlah		139	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka hasil kategorisasi *Kecerdasan emosional* pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 30 orang (21,6%) memiliki *Kecerdasan emosional* yang rendah, 81 orang (58,3%) memiliki yang sedang dan sisanya yaitu 28 orang (20,1%) memiliki *kecerdasan emosional* yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi *kecerdasan emosional* *persentase* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai *skweness* dan *kurtosis*. Batas toleransi *skweness* dan *kurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan sampai 2.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien Skewness	Koefisien kurtosis
Kecerdasan Emosional	1,759	3,095
Kepuasan Pernikahan	0,383	-0,013

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai Kepuasan Pernikahan *skewness* -1,759 dan *kurtosis* 3,095 (diatas -1,96 sampai 1,96 dibulatkan diatas 2) maka dapat disimpulkan data

berdistribusi normal. Pada Kecerdasan Emosional Nilai *skewness* 0,0383 dan *kurtosis* -0,013 (diatas -1,96 sampai 1,96) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal .

b. Uji linieritas hubungan

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05.

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian		<i>F Linearity</i>	P
Kecerdasan Emosional		355,863	0,000
Kepuasan Pernikahan			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22.00*, diperoleh *F linearity* = 355,863 dan $\rho = 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukann dengan analisis korelasi *Person Correlation* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi

normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara Kepuasan Pernikahan dengan Kecerdasan Emosional Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 *Uji Hipotesis Data Penelitann*

Variabel	Person Correlation	P
Kecerdasan Emosional dengan Kepuasan Pernikahan	0,723	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,723 yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepuasan Pernikahan dengan Kecerdasan Emosional. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepuasan Pernikahan maka semakin tinggi pula Kecerdasan Emosional yang dimiliki pasangan yang menikah muda, sebaliknya semakin rendah Kepuasan Pernikahan maka semakin rendah Kecerdasan Emosional yang dimiliki pasangan yang menikah muda asal Kecamatan Blangpidie.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan Kepuasan Pernikahan dan Kecerdasan Emosional pada pasangan yang menikah muda di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya yang artinya hipotesis penelitian diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 *Analisis Measure of Association*

Variabel	R ²
Kecerdasan Emosional dengan <i>Kepuasan Pernikahan</i>	0,522

Berdasarkan tabel 4. 8 di atas *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variable $R^2 = 0,522$ yang artinya terdapat 52,2 % pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Pernikahan sementara 47,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Artinya, Kecerdasan Emosional tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, namun ada faktor-faktor lain seperti faktor budaya, faktor sosial dan lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Pernikahan pada pasangan yang menikah muda di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Setelah dilakukan uji korelasi *pearson correlation* , maka diperoleh koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,723$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan kepuasan Pernikahan yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional maka semakin tinggi perilaku Kepuasan Pernikahan yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah Kecerdasan Emosional maka semakin rendah Kepuasan Pernikahan yang dimiliki.

Selanjutnya hasil *measure of association* menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variable $R^2 = 0,522$ yang artinya terdapat 52,2 % pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Pernikahan sementara 47,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Artinya, Kecerdasan Emosional tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi Kepuasan

Pernikahan, namun ada faktor-faktor lain seperti faktor budaya, faktor sosial dan lainnya.

Hasil kategorisasi Kepuasan Pernikahan pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 1 orang (0,7%) memiliki yang rendah, 115 orang (82,7%) memiliki kepuasan pernikahan yang sedang dan 23 orang (16,5%) yang memiliki konsep diri yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi konsep diri *persentase* terbanyak yaitu pada kategori sedang. hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 17 dan jawaban maksimal adalah 68, dengan nilai rata-rata 42,5 dan 8,5 nilai standar deviasi. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 23 dan jawaban maksimal adalah 65 dengan nilai rata-rata 36,65 dan 9,71 nilai standar deviasi. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala *Kecerdasan Emosional*

Kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek yang meliputi, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan mengenali emosi orang lain (Salovey & Mayer, 1990). Mengenali emosi diri merupakan aspek kecerdasan emosi yang sangat penting bagi individu seseorang, karena mengenali emosi diri adalah kemampuan individu dalam mengenali emosi yang dirasakan oleh diri sendiri. Fajarwati (2017) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan serta untuk menjaga

kelangsungan pernikahan di usia muda. Menurut Goleman (2007) pasangan dapat mengelola kemarahan dan kecemasan akan lebih menguntungkan dan menghasilkan kepuasan dalam pernikahan dibandingkan pasangan yang tidak dapat mengelola kemarahan, kecemasan, dan menghindari depresi.

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek yang meliputi, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan mengenali emosi orang lain (Salovey & Mayer, 1990). Mengenali emosi diri merupakan aspek kecerdasan emosi yang sangat penting bagi individu seseorang, karena mengenali emosi diri adalah kemampuan individu dalam mengenali emosi yang dirasakan oleh diri sendiri.

Fajarwati (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan serta untuk menjaga kelangsungan pernikahan di usia muda. Menurut Goleman (2007) pasangan dapat mengelola kemarahan dan kecemasan akan lebih menguntungkan dan menghasilkan kepuasan dalam pernikahan dibandingkan pasangan yang tidak dapat mengelola kemarahan, kecemasan, dan menghindari depresi.

Selain itu Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2011) yaitu kecerdasan emosi memengaruhi kepuasan pernikahan. Hasil penelitian lainnya yakni penelitian Novirayanthi (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dan kepuasan pernikahan. Kedua penelitian tersebut semakin menguatkan bahwa kecerdasan emosi memiliki peran di dalam kepuasan pernikahan. Arah hubungan kedua variabel pada penelitian ini menunjukkan arah positif. Arah hubungan atau

pengaruh yang positif berarti apabila variabel kecerdasan emosi meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel kepuasan pernikahan.

Fenomena pernikahan di usia remaja belakangan ini semakin banyak terjadi. Jika dilihat dari tahap perkembangannya maka seharusnya masa remaja belum tepat ketika memutuskan untuk menikah dikarenakan menikah merupakan tugas dalam tahap perkembangan dewasa. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock (2000) bahwa tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal yakni memilih teman (sebagai calon istri atau suami), belajar hidup bersama dengan suami/istri, mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga, mengelola rumah tangga. Sedangkan tahapan perkembangan remaja seharusnya hanya pada sampai pencarian jati diri dan juga mencari teman sebaya bukan untuk membina rumah tangga. Namun sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (2000) bahwa masa remaja mengakibatkan individu merasa berada pada tingkat yang sama dengan orang yang lebih tua maka banyak remaja yang mengambil tugas perkembangan dewasa awal yakni menikah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya hasil data yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala dilakukan *via online* dikarenakan banyak dari pasangan sedang berkerja sehingga tidak ada dirumah dan melalui google form dengan cara membagikan link kuesioner melalui grup-grup atau chat personal di whatsapp.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi sebesar $(r) = 0,723$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan kepuasan Pernikahan yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional maka semakin tinggi Kepuasan Pernikahan yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah Kecerdasan Emosional maka semakin rendah pula Kepuasan Pernikahan yang dimiliki. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah :

1. Bagi Subjek

Bagi subjek untuk terus mempertahankan pernikahannya agar tercapainya kepuasan pernikahan dan tercapainya kecerdasan emosional yang lebih baik lagi.

2. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA)

Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Blangpidie untuk menghindari meningkatnya angka perceraian, diharapkan pihak KUA menerapkan konseling pranikah yang menyadarkan pasangan-pasangan muda pentingnya rasa syukur dalam pernikahan untuk tercapainya kepuasan pernikahan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam pengetahuan tentang Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Pernikahan sehingga dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Serta dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar. (2022). Pernikahan Anak Dibawah Umur di Abdy Capai 18 Kasus. Diunduh dari: <https://www.acehtrend.com/news/pernikahan-anak-di-bawah-umur-di-abdy-capai-18-kasus/index.html>.
- Adhim, M.F. *Indahnya pernikahan dini*. Jakarta: Gema Insan.
- Akerjordet, K., & Severinsson, E. (2007). Emotional intelligence: a review of the literature with specific focus on empirical and epistemological perspectives. *Journal of clinical nursing*, 16(8), 1405-1416.
- Al Farisi, M.Z. (2008). *When I love you: menuju sukses hubungan suami istri*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anissatuzzulfi, A., & Mubina Nuram (2020), Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melakukan Pernikahan Kembali. *Jurnal Ilmiah, Psikologi*, 6 (1). 1-14
- Ardhianita, I., & Andayani, B.(2005). Kepuasan Pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi*, Vo.2, No. 32, 101-111.
- Asak, N. L. A. P., & Wilani, N. M. A. (2019). Peran kecerdasan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 337.
- Awaliadini, S. V. (2018). *Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada istri bekerja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Azwar, S (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S (2020). *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caruso, D. R., Bhalerao, H., & Karve, S. (2016). Special issue on emotional intelligence. *Business Perspectives and Research*, 4(1), ix-xii.
- Chandra, A. D. (2021). *HUBUNGAN WORK FAMILY CONFLICT TERHADAP*
- Citra, A. (2013). *Penerimaan terhadap pasangan dan regalius sebagai kepuasan pernikahan melalui proses ta'aruf*. Skripsi. Universitas Indonesia, Depok.
- Clayton, R. R. 1975. *The Family, Marriage and Social Change*. Massachusets: D.C. Health Company

- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (1998). *La inteligencia emocional aplicada al liderazgo ya las organizaciones*. Editorial Norma
- Daulay, N. (2016). Kajian psikologi lintas budaya tentang stres pengasuhan pada ibu. *Jurnal Tarbiyah*, 23(2).
- Doss, B. D., Rhoades, G. K., Stenly, S. M., & Markman, H. J. (2016). *Problem pernikahan dan strategi penyelesaiannya : Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri dengan Usia Pernikahan di Bawah Sepuluh Tahun*. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 15 No.2
- Duvval, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and Family Development (Sixth Edition)*. Ew York: Happer & Row.
- Fajarwati, W. (2017). Hubungan kecerdasan emosi dengan kebahagiaan pernikahan pada istri yang bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 180-186.
- Fatihudin, S. E. (2015). *Metode penelitian: Untuk ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi*. Zifatama Jawara.
- Fetrus, O. (2020). The Relationship Between Forgiveness and Marital Satisfaction of Wives Who Have Multiple Roles. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2).
- Field. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*. London : SAGE
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). Enrich marital satisfaction scele: A brief research and clinical tool. *Jurnal Famliy Psikological*, 7 (2), 176-185
- Ginanjari, A. S., Primasari, I., Rahmadini, R., & Astuti, R. W. (2020). Hubungan antara work-family conflict dan work-family balance dengan kepuasan

- pernikahan pada istri yang menjalani dual-earner family. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2), 112-124.
- Goleman, D. (2000). *Working with Emotional Intelligence* (Terjemahan Alex Kantjono W). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama., 2003. *Emot. Intell.*
- Habibi, U. R. (2015). Kepuasan pernikahan pada wanita yang dijodohkan oleh orang tua. *e-Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 2, 579-588.
- Goleman, D. (2004). What makes a leader. *Creative Management*, 82-91.
- Goleman, D. (2006). The socially intelligent. *Educational leadership*, 64(1), 76-81.
- Goleman, D. (2007). Flame first, think later: New clues to e-mail misbehavior. *New York Times*, F5.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2002). The emotional reality of teams. *Journal of Organizational Excellence*, 21(2), 55-65.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2009). Primal leadership: The hidden driver of great performance. *Discov. Lead*, 79, 63-72.
- Handayani, N. S. (2017). Kepuasan Pernikahan : Studi Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Wanita Bekerja. *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No.1, 92-99.
- Hemalzi, W., & Indryawati, R. (2020). Adult Attachment Dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 120-132.
- Hidayah, N. (2006). Perbedaan kepuasan perkawinan antara wanita yang mengalami infertilitas primer dan infertilitas sekunder. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1).
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, M. H. (1994). New approaches to economic development: the World Bank, the EBRD, and the negative pledge clause. *Harv. Int'l. LJ*, 35, 345.
- Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). *Psikologi pasangan: Manajemen konflik rumah tangga*. Gema Insani.
- Istiqomah, I. (2015). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan, *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 2, 71-77.

- Khomariyah, N. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan Dengan Keterbukaan Diri. *Jurnal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 1.
- Kisiyanto, S., & Setiawan, J. L. (2018). Relasi finansial, resolusi konflik, dan kepuasan pernikahan pada pernikahan sepuluh tahun ke bawah. *Psychopreneur Journal*, 2(2), 92-102.
- Latif (2020), Panitera Muda Mahkamah Syariah Aceh Banda Aceh ANTARA/Khalis,
<https://www.antaranews.com/berita/1960876/memahami-definisi-istri>
- Latifah (2018), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Perkawinan. *Jurnal Psikologi*.
- Laura, & Rumondor, P. C. B. (2012). Waktu luang, inisial seksual, dan kepuasan pernikahan pada pasangan urban dewasa-muda yang keduanya bekerja. Jakarta : Universitas Bina Nusantara.
- Mai, J. T. (2019). Tinjauan Yuridis Terhadap Perkawinan Anak di Bawah Umur di Lihat Dari Sudut Pandang Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. *Jurnal Lex Crimen*, 8(4)
- Mardiyan, R. dkk. (2016). kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan. *Jurnal Empati*, 558-565.
- Maulida, F. (2017). *Pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (2002). Relation of an ability measure of emotional intelligence to personality. *Journal of personality assessment*, 79(2), 306-320.
- Merzavani, A. (2016). Dinamika Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang dijodohkan dalam Keluarga Kiai. *Jurnal Ilmia Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 5, No. 1, 1-13.
- Monika Veronika, (2021), Analisis Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Bekerja. Universitas Negeri Padang Indonesia. Vol 7. No 1. *Jurnal EDUATION*. Jurnal Pendidikan Indonesia DOI: [http://www.jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article /view](http://www.jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view)
- Muslihah (2014). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri dan Suami di Usia Awal Pernikahan di kota Bandung. *Jurnal repository.upi.edu*.
- Muslimah A.L. (2014) “ Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Keterampilan Komunikasi Interpersonal”. *Jurnal Soul Vol.7 No.2*
- N Astasari, MD lestari – Jurnal Psikologi Udayana, 2016 – ojs. Unud.ac.id
- Naimah, D. M. (2015). Pengaruh Kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan dewasa tengah di Dusun Sumbersuko Kessilir Silaragung

- Banyuwangi. (Doktoral Dissertation) *Skripsi Program Studi Psikolog*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurpratiwi, A. (2010). Pengaruh kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan penikahan pada dewasa awal.
- Nurrahmati (2016). Perceraian Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. Banda Aceh : Fakultas FKIP Universitas Syiah Kuala. Skripsi. Di unduh dari : <http://etd.unsyiah.ac.id/baca.index.php?id=22136&page=8>
- Oktaria, W. D. (2018). *Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan pada Usia Dewasa Awal* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Olson, David H., John Defrain, & Linda Skogrand. (2010). *Marriage Family: Intimacy, Diversity, and Strengths*. Edisi Ketujuh. New York: McGraw Hill
- Papalia, D. E. & Old, S. W. (1994). *Human Development* (6th ed.). New York: McGraw-Hill, Inc.
- Prasetyo, A., & Andriani, I. (2011). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan subjective well being pada mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Psikoborneo*, Vol 6. 267-272.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Raihani (2019). Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir Generasi Y, *Jurnal Psikoborneo*, Vol 6. 267-272.
- Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik Marital : Pemahaman Konseptual dan Alternatif Solusinya*. Bandung : Refika Aditama
- Safitri, R. I. (2019). *Hubungan Emotional Maturity Dan Kepuasan Dalam Pernikahan Dengan Intensi Berselingkuh Pada Komunitas Human Resources Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, cognition and personality*, 9(3), 185-211.
- Sari, T. D., & Widyastuti, A. (2015). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik pada istri. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 49-54.
- Soraiya, P., Khairani, M., Rahmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15 No.1 (April 2016), pp.36-42.
- Sri Ahyani, Pertimbangan Pengadilan Agama Atas Dispensasi Pernikahan Usia Dini Akibat Kehamilan Diluar Nikah, *Jurnal Wawasan hukum*, Vol.34, No.1, hlm.33.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Trifani, W., & Hermaleni, T. (2019). Hubungan Work Family Conflict Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Yang Bekerja. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Triyono, T. (2022). *HUBUNGAN ANTARA TRUST DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENJALANI LONG DISTANCE RELATIONSHIP* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Utami (2018). Komitmen dan Kepuasan Pernikahan Pada Pasutri Dengan Rentang Usia Jauh. *Jurnal Psikoborneo*, Vol 6. 267-272.
- Widyana E. D ., Toyibah A., & Prani L. P. M. E. (2015). Pola asuh anak dan pernikahan muda. *Jurnal pendidikan kesehatan*, 4(1),33-39.
- Wulan, D. K.,& Chotimah, K (2017), Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal. *Jurnal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 1.
- Zulhelmi. (2019). Di Bireun Istri Lebih Banyak Gugat Cerai Suami. Bireun.
- Diunduh dari: <https://modusaceh.com/news/di-bireun-istri-lebih-banyak-gugat-cerai-suami/index.html>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-870/Un.08/FPsi/Kp.00.4/08/2023

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 14 Agustus 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Julianto, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Ida Fitria, S.Psi., M.Sc Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Cut Rahmi
NIM/Prodi : 170901065 / Psikologi
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menikah Muda di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Agustus 2023

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 220/Un.08/F.Psi.I /PP.00.9/03/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pihak Kantor Urusan Agama
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT RAHMI / 170901065**
Semester/Jurusan : **XV / Psikologi**
Alamat sekarang : **Kajhu**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Menikah Muda Di Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Maret 2024
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 25 April 2024

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BLANGPIDIE
Jln. Wahidin No. 13, Desa Kuta Tuha, Telp. (0659)91043. Blangpidie 23764
Email: kuakec.blangpidie_abdya@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B-179/BA.004/06/2024

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Blangpidie dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Cut Rahmi

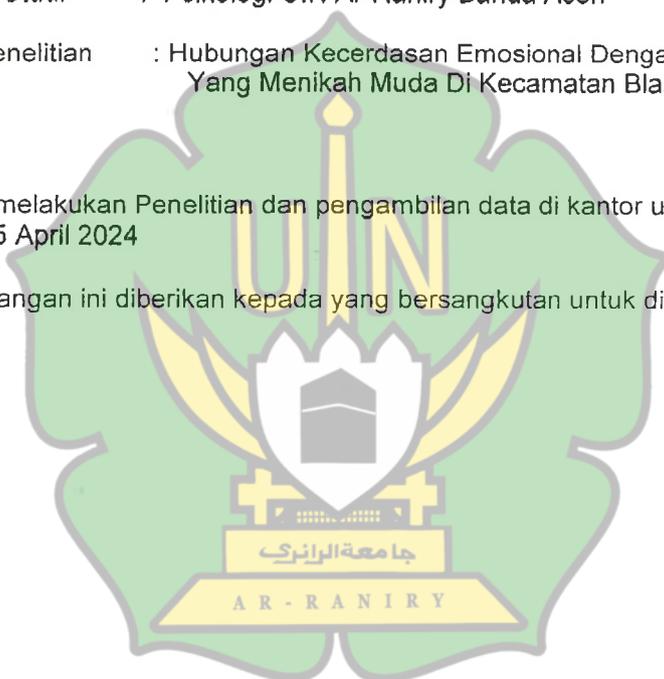
NIM : 170901065

Progam Studi : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Menikah Muda Di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya

Adalah Benar telah melakukan Penelitian dan pengambilan data di kantor urusan agama kecamatan Blangpidie sejak 26 Maret s/d 25 April 2024

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Blangpidie 06 Juni 2024



LAMPIRAN : QUENSIONER PENELITIAN



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

Assalamuailakum.wr.wb.

Saya Cut Rahmi, mahasiswi program studi fakultas psikologi uin ar-raniry banda aceh. Saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1 Psikologi). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan anda untuk menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan di pergunakan dalam penelitian ini, atas kesediaan dan partisipasinya, saya ucapkan terimakasih waalaikumsalamwr.wb



Hormat
Peneliti

Cut Rahmi

Lampiran I Kuesioner Try Out Kepuasan Pernikahan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senantiasa mengkomunikasikan segala sesuatu kepada pasangan				
2	Saya sering terlibat cekcok dengan pasangan karena tidak sependapat				
3	Saya senantiasa meminta pendapat tentang penampilan kepada pasangan				
4	Pasangan saya enggan memberi respon apapun kepada saya				
5	Saya dan pasangan selalu menghabiskan akhir pekan Bersama				
6	Dirumah tangga kami sangat jarang sekali menghabiskan waktu liburan Bersama				
7	Saya dan pasangan senantiasa melakukan pekerjaan rumah secara bersama-sama				
8	Pasangan saya sibuk dengan aktivitas nya sendiri				
9	Saya selalu mengedepankan kebersamaan terhadap pasangan				
10	Sebagai pasangan suami istri saya merasa pasangan saya terlalu sibuk sehingga jarang memiliki kebersamaan				
11	Saya dan pasangan selalu beribadah Bersama-sama				
12	Saya dan pasangan jarang meluangkan waktu untuk sholat Bersama				
13	Pasangan saya senantiasa mengajarkan ibadah berpahal terhadap saya				
14	Saya merasa pasangan sangat jarang sekali mengarahkan ajaran syariat kepada saya (
15	Saya senantiasa terbuka terhadap pasangan terkait masalah apapun				
16	Saya merasa pasangan saya tertutup kepada saya				
17	Pasangan saya senantiasa mengalah				
18	Saya dan pasangan sama sama egois dalam berargumentasi				
19	Saya dan pasangan menyelesaikan permasalahan apapun secara Bersama-sama				
20	Saya dan pasangan enggan menyelesaikan masalah dan memilih berdiam diri				
21	Kami selalu terbuka tentang masalah kebutuhan pokok				

22	Pasangan saya selalu membeli sesuatu tanpa berdiskusi dengan saya				
23	Saya dan pasangan selalu memberitahu terkait kebutuhan pokok				
24	Saya merasa pasangan terlalu boros(
25	Saya dan pasangan selalu menahan diri dala hal membeli barang untuk kebtuhan gaya hidup				
26	Saya terkadang kecewa terhadap pasangan karena membeli barangb yang mahal				
27	Saya dan pasangan senantiasa melakukan hubungan suami istri tidak dalam keterpaksaan				
28	Saya enggan melayani pasangan saya				
29	Saya dan pasangan senantiasa berjanji untuk setia				
30	Akhir-akhir ini saya merasa pasangan saya tidak setia				
31	Saya dan pasangan senantiasa melakukan hubungan atas dasar kebahagiaan				
32	Saya dan pasangan jarang mengungkapkan cinta				
33	saya selalu terjaga oleh pasangan saya				
34	Ketika saya menghadapi masalah, saya lebih suka diam dari pada menceritakannya				
35	Saya senantiasa mengajak keluarga kecil untuk pergi liburan				
36	Saya dan pasangan saya tidak memiliki waktu untuk berkumpul dengan keluarga besar				
37	Saya memiliki waktu tuntut berkumpul dengan keluarga besar dibanding dengan teman				
38	Sebagai keluarga kami sangat jarang berkumpul Bersama karena sibuk masing-masing				
39	Saya dan pasangan selalu membuat peraturan kepada anak agar mereka disiplin				
40	Saya dan pasangan acuh terhadap perilaku anak-anak				
41	Saya dan pasangan selalu berdiskusi terkait masa depan anak-anak				
42	Bagi saya pasangan tidak memperdulikan perkembangan anak				
43	Pasangan saya senantiasa memahami keinginan saya				
44	Saya terkadang bingung dengan permintaan pasangan				
45	Saya dan pasangan selalu mengambil hikmah tentang cobaan yang kami dapat				
46	Pasangan saya acuh dan enggan menyelesaikan masalah yang ada				
47	Saya dan pasangan senantiasa membagi peran sebagai suami istri				
48	Pasangan enggan memahami apa yang saya kerjakan				

49	Pasangan saya selalu membantu dalam pekerjaan rumah jika mengalami kesulitan				
50	Pasangan saya tidak peka dengan pekerjaan rumah				
51	Pasangan saya selalu memberikan kenyamanan dalam hubungan suami istri				
52	Saya tidak merasakan kebahagiaan saat berhubungan dengan pasangan				



Lampiran II Kuesioner Try Out Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami masalah yang saya rasakan				
2	Saya terkadang bingung dengan mood saya yang naik turun				
3	Saya merasa senang melakukan pekerjaan RUMAH bersama pasangan saya				
4	Saya tidak mengetahui penyebab saya merasa khawatir tentang pasangan saya				
5	Saya memastikan perasaan saya tenang terlebih dahulu agar saya dapat berkomunikasi dengan pasangan				
6	Saya tidak mengambil keputusan ketika sedang marah				
7	Saya merasa tepat dengan keputusan yang telah saya lakukan				
8	Saya mengambil kesimpulan suatu kejadian meskipun sedang marah				
9	Saya selalu mengalah apabila rebut dengan pasangan				
10	Ketika saya khawatir saya berdoa				
11	Saya senantiasa mengadu kepada allah jika dalam kondisi sulit				
12	Saya suka meluapkan kemarahan				
13	Saya berusaha bersabar daripada meladeni Pasangan saya yang sedang marah				
14	Saya tidak mudah merasa putus asa meski mendapatkan perlakuan buruk dari pasangan				
15	Saya senantiasa menahan amarah agar masalah tidak besar				
16	Saya akan membanting apa saja yang ada didekat saya jika sedang marah				
17	Saya yakin dengan disiplin yang tinggi saya akan berhasil melakukan pekerjaan rumah dengan baik				
18	Saya enggan untuk mencari perhatian pasangan saya Sendiri				
19	Saya pasrah jikalau terjadi sesuatu yang tidak baik pada saya				
20	Stiap ada rintangan dalam menyelesaikan masalah rumah tangga, membuat saya tidak bersemangat dalam menjalankan aktivitas				
21	Saya sering memotivasi diri sendiri agar Merasa damai dalam berkeluarga				
22	Saya tidak mudah puas ketika pasangan memuji saya				

23	Saya sungguh-sungguh mempertahankan hubungan ini				
24	Saya pasrah jika pasangan saya memarahi saya				
25	Saya tahu jika pasangan marah kepada Saya				
26	Saya berusaha tidak menyinggung pasangan meskipun pendapatnya tidak saya setuju				
27	Saya senantiasa memahami perasaan anak-anak				
28	Saya tidak tahu apa yang dirasakan pasangan saya				
29	Saya membantu pasangan saya dalam situasi apapun secara ikhlas tanpa menunggu diminta				
30	Saya tidak peduli dengan masalah yang menimpa pasangan saya				
31	Ketika pasangan saya sedih saya berusaha Menghiburnya				
32	Ketika ada keluarga pasangan saya yang bercerita saya malas Mendengarkannya				
33	Saya senang mengerjakan pekerjaan rumah				
34	Saya menghargai setiap pendapat dari Pasangan ketika berdiskusi				
35	Saya hanya suka mengerjakan tugas Pekerjaan rumah dari pada berpergian				
36	Saya sulit membina hubungan dengan anggota keluarga pasangan saya				
37	Jika saya bertengkar dengan pasangan, saya tidak sungkan meminta maaf duluan				
38	Saya suka bertengkar dengan pasangan saya sendiri				
39	Saya langsung berbaikan dengan dengan pasangan setelah meredakan emosi				
40	Saya sering marah tanpa sebab				

Lampiran IV Hasil Analisi Data *Try Out*

Uji Relibilitas Kepuasan Pernikahan Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.957	52

Uji Daya Beda Item Kepuasan Pernikahan Tahap 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	137.0833	370.688	.957	.957
VAR00002	138.2667	361.284	.518	.956
VAR00003	137.1667	368.955	.352	.957
VAR00004	138.1333	352.592	.733	.955
VAR00005	137.4167	371.535	.957	.957
VAR00006	138.1333	355.914	.725	.955
VAR00007	137.3333	368.260	.339	.957
VAR00008	138.1667	356.277	.725	.955
VAR00009	137.2333	369.334	.402	.956
VAR00010	138.1167	356.647	.773	.955
VAR00011	137.2500	367.411	.375	.956
VAR00012	138.0500	357.472	.642	.955
VAR00013	137.2333	367.131	.456	.956
VAR00014	138.0667	353.826	.779	.955
VAR00015	137.1833	367.847	.450	.956
VAR00016	138.1333	351.914	.776	.955
VAR00017	137.2667	381.894	.268	.959
VAR00018	138.0833	352.688	.717	.955
VAR00019	137.1667	368.006	.375	.956
VAR00020	138.0333	353.694	.710	.955
VAR00021	137.2000	366.671	.490	.956
VAR00022	138.0833	353.976	.755	.955
VAR00023	137.2333	368.860	.341	.957
VAR00024	138.1333	354.321	.785	.955

VAR00025	137.4000	379.803	.163	.959
VAR00026	138.2167	362.206	.518	.956
VAR00027	137.1167	368.274	.391	.956
VAR00028	138.1333	353.033	.807	.954
VAR00029	137.0833	365.569	.485	.956
VAR00030	138.0833	350.349	.814	.954
VAR00031	137.1667	369.870	.261	.957
VAR00032	138.1500	352.570	.739	.955
VAR00033	137.1667	370.107	.474	.957
VAR00034	138.1833	353.169	.712	.955
VAR00035	137.1833	371.813	.191	.957
VAR00036	138.2833	352.884	.725	.955
VAR00037	137.1667	373.226	.132	.957
VAR00038	138.2167	352.749	.781	.955
VAR00039	137.1167	371.427	.249	.957
VAR00040	138.1667	351.362	.786	.955
VAR00041	137.0833	368.722	.357	.957
VAR00042	138.2333	351.165	.779	.955
VAR00043	137.0833	370.112	.500	.957
VAR00044	138.2833	353.291	.775	.955
VAR00045	137.0833	372.620	.201	.957
VAR00046	138.1833	352.661	.694	.955
VAR00047	137.0833	368.925	.346	.957
VAR00048	138.2000	352.942	.790	.955
VAR00049	137.1000	371.108	.500	.957
VAR00050	138.1833	353.135	.826	.954
VAR00051	137.0500	369.099	.380	.956
VAR00052	138.1333	352.253	.708	.955

12 Aitem yang gugur untuk skala kepuasan pernikahan

Uji Relibilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.768	40

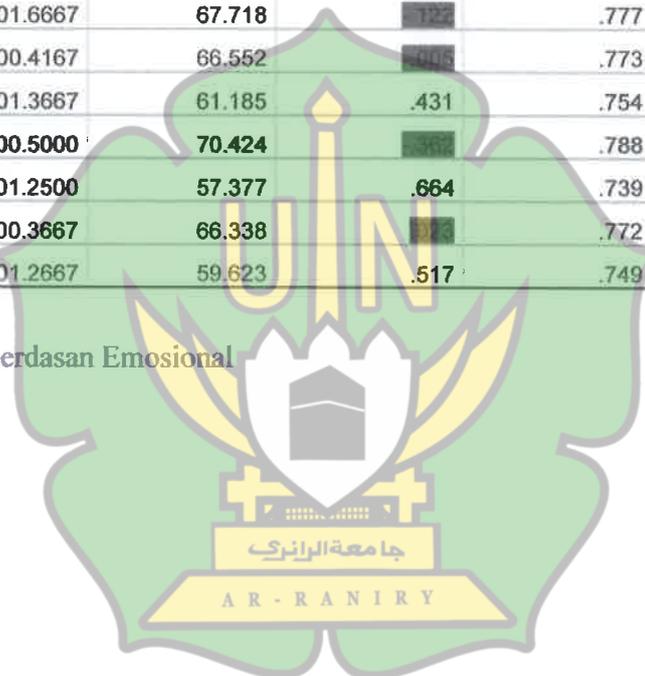
Uji Daya Beda Item Kecerdasan Emosional

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100.3000	63.773	.477	.758
VAR00002	101.5833	64.010	.349	.761
VAR00003	100.2167	64.918	.349	.764
VAR00004	101.5833	63.739	.309	.761
VAR00005	100.2667	64.673	.349	.765
VAR00006	101.6667	66.497	.349	.774
VAR00007	100.4500	67.811	.349	.780
VAR00008	101.4333	60.046	.544	.749
VAR00009	100.4333	70.589	.349	.788
VAR00010	101.5833	67.027	.349	.776
VAR00011	100.2833	64.986	.349	.766
VAR00012	101.4333	60.995	.428	.754
VAR00013	100.3333	67.887	.349	.776
VAR00014	101.5167	64.084	.349	.763
VAR00015	100.3167	65.610	.349	.768
VAR00016	101.2667	57.046	.662	.739
VAR00017	100.3833	67.088	.349	.774
VAR00018	101.3167	59.610	.612	.746
VAR00019	100.6500	73.384	.349	.797
VAR00020	101.4833	61.203	.530	.751
VAR00021	100.3333	65.379	.349	.767
VAR00022	101.2833	59.868	.535	.749
VAR00023	100.2500	63.547	.389	.759

VAR00024	101.4333	59.267	.691	.743
VAR00025	100.4167	67.400	.088	.776
VAR00026	101.6167	66.105	.051	.770
VAR00027	100.3500	64.774	.198	.765
VAR00028	101.3667	59.592	.640	.745
VAR00029	100.3000	64.756	.416	.765
VAR00030	101.2667	55.928	.751	.733
VAR00031	100.2000	64.332	.237	.764
VAR00032	101.3667	59.219	.628	.745
VAR00033	100.3333	64.565	.191	.766
VAR00034	101.6667	67.718	.722	.777
VAR00035	100.4167	66.552	.006	.773
VAR00036	101.3667	61.185	.431	.754
VAR00037	100.5000	70.424	.152	.788
VAR00038	101.2500	57.377	.664	.739
VAR00039	100.3667	66.338	.113	.772
VAR00040	101.2667	59.623	.517	.749

23 Aitem gugur Kecerdasan Emosional



Lampiran V Kuesioner Penelitian Kepuasan Pernikahan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering terlibat cekcok dengan pasangan karena tidak sependapat				
2	Saya senantiasa meminta pendapat tentang penampilan kepada pasangan				
3	Pasangan saya enggan memberi respon apapun kepada saya				
4	Dirumah tangga kami sangat jarang sekali menghabiskan waktu liburan Bersama				
5	Saya dan pasangan senantiasa melakukan pekerjaan rumah secara bersama-sama				
6	Pasangan saya sibuk dengan aktivitas nya sendiri				
7	Saya selalu mengedepankan kebersamaan terhadap pasangan				
8	Sebagai pasangan suami istri saya merasa pasangan saya terlalu sibuk sehingga jarang memiliki kebersamaan				
9	Saya dan pasangan selalu beribadah Bersama-sama				
10	Saya dan pasangan jarang meluangkan waktu untuk sholat Bersama				
11	Pasangan saya senantiasa mengajarkan ibadah berpahal terhadap saya				
12	Saya merasa pasangan sangat jarang sekali mengarahkan ajaran syariat kepada saya (جامع)				
13	Saya senantiasa terbuka terhadap pasangan terkait masalah apapun				
14	Saya merasa pasangan saya tertutup kepada saya				
15	Saya dan pasangan sama sama egois dalam beragumentasi				
16	Saya dan pasangan menyelesaikan permasalahan apapun secara Bersama-sama				
17	Saya dan pasangan enggan menyelesaikan masalah dan memilih berdiam diri				
18	Kami selalu terbuka tentang masalah kebutuhan pokok				
19	Pasangan saya selalu membeli sesuatu tanpa berdiskusi dengan saya				
20	Saya dan pasangan selalu memberitahu terkait kebutuhan pokok				
21	Saya merasa pasangan terlalu boros				

22	Saya terkadang kecewa terhadap pasangan karena membeli barang yang mahal				
23	Saya dan pasangan senantiasa melakukan hubungan suami istri tidak dalam keterpaksaan				
24	Saya enggan melayani pasangan saya				
25	Saya dan pasangan senantiasa berjanji untuk setia				
26	Akhir-akhir ini saya merasa pasangan saya tidak setia				
27	Saya dan pasangan jarang mengungkapkan cinta				
28	Ketika saya menghadapi masalah, saya lebih suka diam dari pada menceritakannya				
29	Saya dan pasangan saya tidak memiliki waktu untuk berkumpul dengan keluarga besar				
30	Sebagai keluarga kami sangat jarang berkumpul Bersama karena sibuk masing-masing				
31	Saya dan pasangan acuh terhadap perilaku anak-anak				
32	Saya dan pasangan selalu berdiskusi terkait masa depan anak-anak				
33	Bagi saya pasangan tidak memperdulikan perkembangan anak				
34	Saya terkadang bingung dengan permintaan pasangan				
35	Pasangan saya acuh dan enggan menyelesaikan masalah yang ada				
36	Saya dan pasangan senantiasa membagi peran sebagai suami istri				
37	Pasangan enggan memahami apa yang saya kerjakan				
38	Pasangan saya tidak peka dengan pekerjaan rumah				
39	Pasangan saya selalu memberikan kenyamanan dalam hubungan suami istri				
40	Saya tidak merasakan kebahagiaan saat berhubungan dengan pasangan				

Lampiran VI Kuesioner Penelitian Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami masalah yang saya rasakan				
2	Saya terkadang bingung dengan mood saya yang naik turun				
3	Saya tidak mengetahui penyebab saya merasa khawatir tentang pasangan saya				
4	Saya mengambil kesimpulan suatu kejadian meskipun sedang marah				
5	Saya suka meluapkan kemarahan				
6	Saya akan membanting apa saja yang ada didekat saya jika sedang marah				
7	Saya enggan untuk mencari perhatian pasangan saya Sendiri				
8	Stiap ada rintangan dalam menyelesaikan masalah rumah tangga, membuat saya tidak bersemangat dalam menjalankan aktivitas				
9	Saya tidak mudah puas ketika pasangan memuji saya				
10	Saya sungguh-sungguh mempertahankan hubungan ini				
11	Saya pasrah jika pasangan saya memarahi saya				
12	Saya tidak tahu apa yang dirasakan pasangan saya				
13	Saya tidak peduli dengan masalah yang menimpa pasangan saya				
14	Ketika ada keluarga pasangan saya yang bercerita saya malas Mendengarkannya				
15	Saya sulit membina hubungan dengan anggota keluarga pasangan saya				
16	Saya suka bertengkar dengan pasangan saya sendiri				
17	Saya sering marah tanpa sebab				

Lampiran VII Tabulasi Penelitian Kepuasan Penelitian

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	118
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	85	
	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	83		
	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	132			
	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	135				
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	99					
	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	109						
	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	111							
	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	100								
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	104									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	103										
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	106											
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	118												
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	110													
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	106														
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	111															
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	105																
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	105																	
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																		
	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																				
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																					
	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																						
	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																							
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																								
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																									
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																										
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																											
	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																												
	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																													
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																														
	32	33	34	35	36	37	38	39	40	108																															
	33	34	35	36	37	38	39	40	108																																
	34	35	36	37	38	39	40	108																																	
	35	36	37	38	39	40	108																																		
	36	37	38	39	40	108																																			
	37	38	39	40	108																																				
	38	39	40	108																																					
	39	40	108																																						
	40	108																																							
	41	108																																							
	42	108																																							
	43	108																																							
	44	108																																							
	45	108																																							
	46	108																																							
	47	108																																							
	48	108																																							
	49	108																																							
	50	108																																							
	51	108																																							
	52	108																																							
	53	108																																							
	54	108																																							
	55	108																																							
	56	108																																							
	57	108																																							
	58	108																																							
	59	108																																							
	60	108																																							

Lampiran Hasil Analisis Data Penelitian

Uji Relibilitas Kepuasan Pernikahan Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.969	40

Uji Daya Beda Kepuasan Pernikahan Tahap 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100.1000	337.278	.560	.968
VAR00002	99.0000	347.424	.267	.969
VAR00003	99.9667	328.406	.787	.967
VAR00004	99.9667	331.694	.783	.967
VAR00005	99.1667	347.192	.244	.969
VAR00006	100.0000	331.831	.793	.967
VAR00007	99.0667	347.792	.301	.969
VAR00008	99.9500	332.726	.823	.967
VAR00009	99.0833	346.756	.262	.969
VAR00010	99.8833	333.020	.705	.968
VAR00011	99.0667	346.504	.323	.969
VAR00012	99.9000	329.549	.841	.967
VAR00013	99.0167	346.898	.326	.969
VAR00014	99.9667	327.423	.843	.967
VAR00015	99.9167	327.569	.801	.967
VAR00016	99.0000	347.932	.225	.969
VAR00017	99.8667	328.762	.790	.967
VAR00018	99.0333	346.304	.341	.969
VAR00019	99.9167	329.061	.839	.967
VAR00020	99.0667	348.809	.185	.969

VAR00021	99.9667	329.626	.865	.967
VAR00022	100.0500	337.167	.603	.968
VAR00023	98.9500	347.981	.241	.969
VAR00024	99.9667	328.101	.895	.967
VAR00025	98.9167	345.501	.339	.969
VAR00026	99.9167	325.332	.900	.967
VAR00027	99.9833	327.271	.832	.967
VAR00028	100.0167	327.339	.821	.967
VAR00029	100.1167	327.969	.804	.967
VAR00030	100.0500	327.438	.880	.967
VAR00031	100.0000	326.136	.879	.967
VAR00032	98.9167	349.129	.174	.969
VAR00033	100.0667	326.334	.857	.967
VAR00034	100.1167	328.410	.858	.967
VAR00035	100.0167	327.203	.786	.967
VAR00036	98.9167	349.230	.169	.969
VAR00037	100.0333	327.863	.882	.967
VAR00038	100.0167	328.457	.907	.967
VAR00039	98.8833	348.105	.256	.969
VAR00040	99.9667	328.779	.737	.967

Uji Relibilitas Kecerdasan Emosional Tahap 2

Reliability Statistics

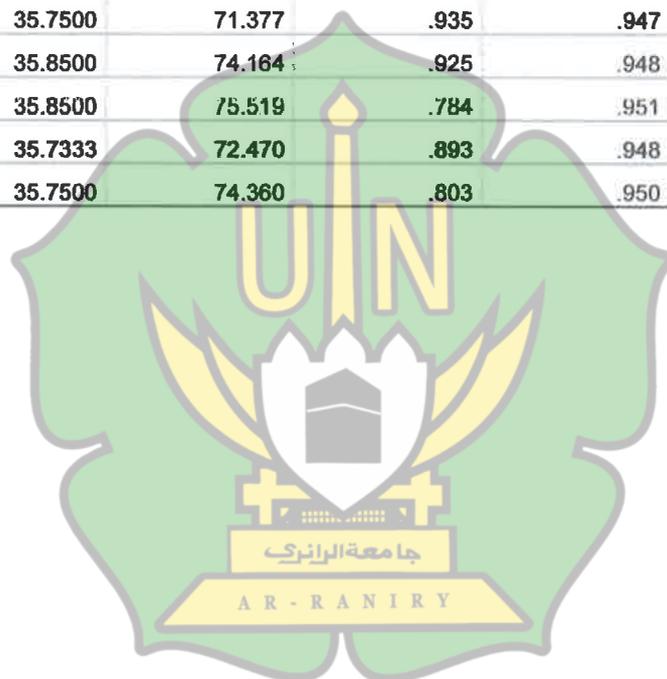
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.954	17

Uji Daya Beda Kecerdasan Emosional Tahap 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34.7833	85.393	.129	.959
VAR00002	36.0667	82.131	.476	.955

VAR00003	36.0667	80.741	.524	.955
VAR00004	35.9167	75.230	.826	.950
VAR00005	35.9167	75.942	.719	.952
VAR00006	35.7500	72.597	.848	.949
VAR00007	35.8000	75.281	.858	.949
VAR00008	35.9667	77.321	.780	.951
VAR00009	35.7667	74.250	.868	.949
VAR00010	34.7333	87.623	-.150	.963
VAR00011	35.9167	76.281	.826	.950
VAR00012	35.8500	75.214	.899	.949
VAR00013	35.7500	71.377	.935	.947
VAR00014	35.8500	74.164	.925	.948
VAR00015	35.8500	75.519	.784	.951
VAR00016	35.7333	72.470	.893	.948
VAR00017	35.7500	74.360	.803	.950



Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KP	139	72.00	160.00	90.8633	16.93474	1.759	.206	3.095	.408
KE	139	23.00	65.00	36.6547	9.71978	.383	.206	-.013	.408
Valid N (listwise)	139								

Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KP * KE	Between Groups (Combined)	33015.696	25	1320.628	22.746	.000
	Linearity	20661.147	1	20661.147	355.863	.000
	Deviation from Linearity	12354.549	24	514.773	8.866	.000
	Within Groups	6560.707	113	58.059		
	Total	39576.403	138			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KP * KE	.723	.522	.913	.834

Uji Hipotesis

Correlations

		KP	KE
KP	Pearson Correlation	1	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	139	139
KE	Pearson Correlation	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	139	139

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATA EMPIRIK KEPUASAN PERNIKAHAN



Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	139	72.00	160.00	90.8633	16.93474
Valid N (listwise)	139				

KATEGORISASI KEPUASAN PERNIKAHAN

Statistics		
KATKP		
N	Valid	139
	Missing	0

KATKP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	1	.7	.7	.7
	SEDANG	115	82.7	82.7	83.5
	TINGGI	23	16.5	16.5	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

DATA EMPIRIK KECERDASAN EMOSIONAL

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE	139	23.00	65.00	36.6547	9.71978
Valid N (listwise)	139				

KATEGORISASI KECERDASAN EMOSIONAL

Statistics

KATKE

N	Valid	Missing
	139	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	30	21.6	21.6	21.6
	SEDANG	81	58.3	58.3	79.9
	TINGGI	28	20.1	20.1	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

AR-RANIRY